PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK/ *AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2026 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2026 DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT MARCH 31, 2026 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31 2026 AND 2025 (UNAUDITED)

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Director's Statement Letter*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	..... *Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	*Consolidated Statement of Profit or Loss and* ..... *Other comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	..... *Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	..... *Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5 - 86	..... *Notes to the Consolidated Financial Statements*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2026
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA BULAN TERSEBUT
PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT MARCH 31, 2026
AND FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED
PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama: William Saputra
   Alamat Kantor: Gd. RMK Lt. 2, Jl. Puri Kencana Blok M4 No.1, Kembangan Selatan, Jakarta Barat 11610
   Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain: Apt. St. Moritz Tower Presidential Unit 2807, RT 002 RW 002, Kelurahan Kembangan Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat
   Nomor Telepon: 021-5822555
   Jabatan: Direktur Utama/*President Director*

   1. Name:
   Office Address:
   Domicile as stated in ID Card:
   Telephone Number:
   Position:

2. Nama: Elbert
   Alamat Kantor: Gd. RMK Lt.2, JL. Puri Kencana Blok M4 No.1, Kembangan Selatan, Jakarta Barat 11610
   Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain: Apartemen Green Bay Tower A Lt. 22 Unit CB, RT 001 RW 010, Kelurahan Pluit, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara
   Nomor Telepon: 021-5822555
   Jabatan: Direktur/*Director*

   2. Name:
   Office Address:
   Domicile as stated in ID Card:
   Telephone Number:
   Position:

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk dan Entitas Anaknya.

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statement PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk and Its Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk and Its Subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;
   b. The consolidated financial statements of PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk and Its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and
4. We are responsible for the internal control system of PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk and Its Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

Jakarta, 29 April 2026/Jakarta, *April 29, 2026*

William Saputra
Direktur Utama/*President Director*

Elbert
Direktur/*Director*

PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk
WISMA RMK, Jl. Puri Kencana Blok M4 No. 1 – Kembangan Selatan Jakarta 11610 Indonesia
P. +62-21 582 2555, 582 0003 & 5830 2728-29
F. + 62-21 582 7555 & 582 0424

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2026 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
AS AT MARCH 31, 2026 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Note*	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	5	5.702.636.205	5.642.831.183	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha	6			*Trade receivables*
Pihak berelasi	24	40.842.429.708	35.087.223.024	*Related parties*
Pihak ketiga		32.750.665.941	18.337.311.849	*Third parties*
Piutang lain-lain	7			*Other receivables*
Pihak berelasi	24	1.812.174.923	1.566.174.923	*Related parties*
Pihak ketiga		246.208.193	17.237.499	*Third parties*
Persediaan	8	39.347.667.440	37.620.969.159	*Inventories*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	9	11.518.033.353	6.528.681.704	*Prepaid expenses and advances*
Pajak dibayar di muka	22a	7.204.237.379	6.850.269.751	*Prepaid tax*
Jumlah Aset Lancar		139.424.053.142	111.650.699.092	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Uang muka pembelian aset tetap	9	40.722.070	2.168.996.241	*Advances for purchase of property and equipment*
Aset tetap - bersih	10	401.024.468.554	372.368.693.848	*Property and equipment - net*
Aset hak-guna	14	45.107.864.596	47.320.503.027	*Right-of-use assets*
Uang jaminan		296.872.889	296.872.889	*Refundable deposit*
Aset pajak tangguhan - bersih	22d	30.391.182.778	23.212.433.325	*Deferred tax assets - net*
Jumlah Aset Tidak Lancar		476.861.110.887	445.367.499.330	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET		**616.285.164.029**	**557.018.198.422**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha	11			*Trade payables*
Pihak berelasi	24	110.640.168.954	72.290.573.018	*Related party*
Pihak ketiga		76.027.420.077	82.814.351.027	*Third parties*
Utang lain-lain	12			*Other payables*
Pihak berelasi	24	20.641.517.236	12.946.838.243	*Related parties*
Pihak ketiga		79.715.599	70.391.028	*Third parties*
Beban masih harus dibayar	13	14.748.043.160	28.898.310.315	*Accrued expenses*
Utang pajak	22b	1.220.887.320	22.563.618.392	*Taxes payable*
Pendapatan diterima di muka		155.797.833.432	61.261.261.261	*Unearned revenue*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		1.911.082.387	1.911.082.387	*Short-term employee benefits liability*
Pinjaman bank jangka pendek	15	681.704.648	898.391.705	*Short-term bank loans*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Current maturities of long-term liabilities:*
Pinjaman bank	15	25.729.026.186	29.981.858.009	*Bank loans*
Liabilitas sewa	14	21.332.534.558	29.517.694.832	*Lease liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		428.809.933.557	343.154.370.217	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Long-term liabilities - net of current maturities:*
Pinjaman bank	15	23.689.671.355	28.502.816.857	*Bank loans*
Liabilitas sewa	14	4.463.589.602	6.594.168.451	*Lease liabilities*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang		576.852.413	576.852.413	*Long-term employee benefits liability*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		28.730.113.370	35.673.837.721	*Total Non-current Liabilities*
Jumlah Liabilitas		**457.540.046.927**	**378.828.207.938**	***Total Liabilities***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - Nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 4.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 1.250.000.000 saham	16a	125.000.000.000	125.000.000.000	*Capital Stock - Par value of Rp 100 per share Authorized - 4,000,000,000 shares Subscribed and paid-up - 1,250,000,000 shares*
Tambahan modal disetor	17	84.968.706.316	84.968.706.316	*Additional paid-in capital*
Saldo laba				*Retained earnings*
Dicadangkan	16b	5.000.000.000	5.000.000.000	*Appropriated*
Belum dicadangkan		(56.225.691.761)	(36.780.758.778)	*Unappropriated*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		158.743.014.555	178.187.947.538	*Equity attributable to owners of the Company*
Kepentingan nonpengendali		2.102.547	2.042.946	*Non-controlling interest*
Jumlah Ekuitas		**158.745.117.102**	**178.189.990.484**	***Total Equity***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**616.285.164.029**	**557.018.198.422**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2026 DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2026 AND 2025 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	
PENDAPATAN	18	70.014.652.370	42.528.756.527	***REVENUE***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	19	(83.491.344.589)	(70.187.920.159)	***COST OF REVENUE***
LABA (RUGI) KOTOR		**(13.476.692.219)**	**(27.659.163.632)**	***GROSS PROFIT (LOSS)***
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Beban umum dan administrasi	20	(9.744.086.499)	(5.164.738.396)	*General and administrative expenses*
RUGI USAHA		**(23.220.778.718)**	**(32.823.902.028)**	***OPERATING LOSS***
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Beban keuangan	21	(1.937.918.271)	(3.981.147.743)	*Finance costs*
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih		(1.464.925.846)	(287.886.806)	*Other income (expenses) - net*
Beban lain-lain bersih		(3.402.844.117)	(4.269.034.549)	*Other expenses - net*
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**(26.623.622.835)**	**(37.092.936.577)**	***LOSS BEFORE INCOME TAX***
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	22c	**7.178.749.453**	**8.044.165.058**	***INCOME TAX BENEFIT***
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		**(19.444.873.382)**	**(29.048.771.519)**	***LOSS FOR THE YEAR***
KERUGIAN KOMPREHENSIF LAINNYA				***OTHER COMPREHENSIVE LOSS***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				***Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:***
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti		-	-	*Remeasurement of defined benefit obligation*
Pajak penghasilan terkait	22d	-	-	*Related income tax benefit*
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		-	-	*Total other comprehensive profit (loss) for the year, net of tax*
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF LAINNYA TAHUN BERJALAN		**(19.444.873.382)**	**(29.048.771.519)**	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR***
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Loss for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk		(19.444.932.983)	(29.048.771.519)	*Owners of the Company*
Kepentingan nonpengendali		59.601	-	*Non-controlling interest*
Jumlah		(19.444.873.382)	(29.048.771.519)	*Total*
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive loss for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk		(19.444.932.983)	(29.048.771.519)	*Owners of the Company*
Kepentingan nonpengendali		59.601	-	*Non-controlling interest*
Jumlah		(19.444.873.382)	(29.048.771.519)	*Total*
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSI	23	**(15,56)**	**(23,24)**	***BASIC AND DILUTED LOSS PER SHARE***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2026 DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2026 AND 2025 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saldo laba/ *Retained earnings* Dicadangkan/ *Appropriated*	Saldo laba/ *Retained earnings* Belum dicadangkan/ *Unappropriated*	Sub-jumlah/ *Sub-total*	Kepentingan Non-Pengendali/ *Non-Controlling Interest*	Total ekuitas/ *Total equity*	
Saldo per 1 Januari 2025	125.000.000.000	84.968.706.316	5.000.000.000	12.619.469.602	227.588.175.918	200	227.588.176.118	***Balance as at January 1, 2025***
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(29.048.771.519)	(29.048.771.519)	-	(29.048.771.519)	*Loss for the year*
Kerugian komprehensif lainnya:								*Other comprehensive loss:*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja program imbalan pasti	-	-	-	-	-	-	-	*Remeasurement of defined benefit obligation*
Total penghasilan komprehensif	-	-	-	(29.048.771.519)	(29.048.771.519)	-	(29.048.771.519)	*Total comprehensive income*
Pencadangan saldo laba	-	-	-	-	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Saldo per 31 Maret 2025	**125.000.000.000**	**84.968.706.316**	**5.000.000.000**	**(16.429.301.917)**	**198.539.404.399**	**200**	**198.539.404.599**	***Balance as at March 31, 2025***
Saldo per 1 Januari 2026	**125.000.000.000**	**84.968.706.316**	**5.000.000.000**	**- 36.780.758.778**	**178.187.947.538**	**2.042.946**	**178.189.990.484**	***Balance as at January 1, 2026***
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(19.444.932.983)	(19.444.932.983)	59.601	(19.444.873.382)	*Loss for the year*
Kerugian komprehensif lainnya:								*Other comprehensive loss:*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja program imbalan pasti	-	-	-	-	-	-	-	*Remeasurement of defined benefit obligation*
Saldo per 31 Maret 2026	**125.000.000.000**	**84.968.706.316**	**5.000.000.000**	**(56.225.691.761)**	**158.743.014.555**	**2.102.547**	**158.745.117.102**	***Balance as at March 31, 2026***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2026 DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
PADA 31 MARET 2026 DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ *March 31,* 2026	**31 Maret/ *March 31,* 2025**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	144.382.663.765	38.468.790.487	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	(126.729.235.537)	(71.932.847.526)	*Cash paid to suppliers, employees, and others*
Kas dihasilkan dari operasi	17.653.428.228	(33.464.057.039)	*Cash generated from operations*
Pembayaran pajak penghasilan	(18.759.216)	(2.109.064.226)	*Income tax paid*
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasional	**17.634.669.012**	**(35.573.121.265)**	***Net Cash Provided by (used in) Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap	(3.487.221.207)	-	*Acquisition of property and equipment*
Kenaikan uang muka pembelian aset tetap	-	(10.998.881.292)	*Increase in advances for purchase of property and equipment*
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(3.487.221.207)**	**(10.998.881.292)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran beban keuangan	(1.937.918.271)	(3.981.147.743)	*Finance costs paid*
Pihak berelasi - bersih	7.448.678.993	78.988.256.288	*Related parties - net*
Pembayaran leasing	(10.315.739.123)	(13.174.588.311)	*Payment of lease liabilities*
Pinjaman bank jangka panjang			*Long-term bank loans*
Penerimaan	-	-	*Receipts*
Pembayaran	(9.065.977.325)	(11.931.142.772)	*Payments*
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	**(13.870.955.726)**	**49.901.377.462**	***Net Cash Provided by (used in) Financing Activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**276.492.079**	**3.329.374.905**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**4.744.439.478**	**3.579.992.242**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**5.020.931.557**	**6.909.367.147**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR***
Kas dan bank	**5.702.636.205**	**6.956.129.686**	***Cash on hand and in banks***
Cerukan	**(681.704.648)**	**(46.762.539)**	***Bank overdraft***
Jumlah	**5.020.931.557**	**6.909.367.147**	***Total***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Royaltama Mulia Kontraktorindo (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan berdasarkan pada Akta Notaris No. 2 tanggal 18 Desember 2017 dari Muhammad Firmansyah, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang yang semula dengan nama PT Rantai Mulia Kontraktorindo. Akta Pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0057694.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 20 Desember 2017.

Perusahaan berganti nama menjadi PT Royaltama Mulia Kontraktorindo sesuai dengan akta nomor 3 tanggal 21 Januari 2022. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0005397.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 23 Januari 2022.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Akta No. 224 tertanggal 31 Juli 2023 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Tangerang dan telah mendapatkan persetujuan perubahan anggaran dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0100125 Tahun 2023 tanggal 2 Agustus 2023 sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor yang diambil bagian oleh Masyarakat dari penawaran umum saham dan perubahan susunan kepemilikan saham Perusahaan.

Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah bergerak di bidang pertambangan dan penggalian (kategori B); Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha dalam bidang pertambangan dan penggalian (kategori B) yang terdiri atas kelompok kegiatan usaha antara lain: aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya.

Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah jasa pertambangan batu bara, jasa penyewaan alat berat, dan jasa konstruksi.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Royaltama Mulia Kontraktorindo was established based on Notarial Deed No. 2 dated December 18, 2017 of Muhammad Firmansyah, S.H., M.Kn., a public notary in Tangerang which was originally under the name PT Rantai Mulia Kontraktorindo. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0057694.AH.01.01.Year 2017 dated December 20, 2017.

The Company changed its name to PT Royaltama Mulia Kontraktorindo in accordance with Deed No. 3, dated January 21, 2022. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0005397.AH.01.02.Tahun 2022, dated January 23, 2022.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 224 dated July 31, 2023, of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, Notary in Tangerang, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Decree Letter No. AHU-AH.01.03-0100125 Year 2023 dated August 2, 2023, regarding the increase of the issued and paid-up capital which was taken part by the public through a public offering of shares and changes in the composition of the Company's share ownership.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the purpose and objective of the Company are to engage in the mining and quarrying sector (category B). The Company can carry out business activities in the mining and quarrying sector (category B), including mining and other quarrying support activities.

Currently, the Company's primary business activities are coal mining services, heavy equipment rental services, and construction service.

Perusahaan terletak di Wisma RMK Lantai 2, Jl. Puri Kencana Blok M4 No. 1, Kel. Kembangan Selatan, Kec. Kembangan, Kota Adm. Jakarta Barat, DKI Jakarta.

The Company's main office is located at Wisma RMK 2nd Floor, Jl. Puri Kencana Blok M4 No. 1, Kel. Kembangan Selatan, Kec. Kembangan, Kota Adm. Jakarta Barat, DKI Jakarta.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2018.

The Company started its commercial operations in 2018.

PT RMK Investama, suatu perusahaan yang berkedudukan di Indonesia, merupakan entitas langsung Perusahaan.

PT RMK Investama, a company incorporated and domiciled in Indonesia, is the Company's immediate holding entity.

Pihak pengendali terakhir Perusahaan adalah Tuan Tony Saputra.

The Company's ultimate controlling party is Mr. Tony Saputra.

b. Penawaran Umum Saham

b. Public Offering of Shares

Pada tanggal 21 Juli 2023, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif No. S-185/D.04/2023 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum saham kepada Masyarakat sebanyak 250.000.000 saham atau sebanyak 20% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga penawaran Rp 450 setiap saham. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 Juli 2023 berdasarkan surat dari No. S-06082/BEI.PP2/07-2023.

On July 21, 2023, the Company obtained the effective statement letter No. S-185/D.04/2023 from the Financial Services Authority (OJK) to conduct a public offering of 250,000,000 shares or 20% of the total issued and fully paid shares with a nominal value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 450 per share. The Company's shares were listed on the IDX on July 25, 2023, based on the announcement letter of listing from No. S-06082/BEI.PP2/07-2023.

Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham, yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The difference between the offering price per share and the par value per share net of share issuance costs is recorded as "Additional Paid-in Capital", which is presented in the equity section of the consolidated statement of financial position.

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi serta Karyawan

c. Boards of Commissioner, Directors, and Employees

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee is as follows:

		31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025/ ***March 31, 2026 and December 31, 2025***		
Dewan Komisaris				***Board of Commisioners***
Komisaris Utama	:	Tony Saputra	:	*President Commissioner*
Komisaris Independen	:	Rokhmad Sunanto	:	*Independent Commisioner*
Dewan Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Vincent Saputra	:	*President Director*
Direktur	:	William Saputra	:	*Director*
Direktur	:	Nathania Pricilla Saputra	:	*Director*
Komite Audit				***Audit Committee***
Ketua	:	Rokhmad Sunanto	:	*Chairman*
Anggota	:	Lusi Tikasari	:	*Member*
Anggota	:	Calvin Dickson	:	*Member*

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan dan entitas anak (Grup) memiliki jumlah karyawan tetap masing – masing Adalah 18 dan 16 karyawan (tidak diaudit). Sedangkan jumlah karyawan tidak tetap pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah 916 dan 976 karyawan (tidak diaudit).

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company and its subsidiary (Group) had 18 and 16 permanent employees, respectively (unaudited). While the number of non-permanent employees as at March 31, 2026 and December 31, 2025 is 916 and 976, respectively (unaudited).

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

d. Consolidated Subsidiaries

Pada tanggal 31 Maret 2026, rincian entitas anak dari Grup adalah sebagai berikut:

As at March 31, 2026, details of the Group's subsidiaries are as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Bidang Usaha/ *Nature of business*	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership (%)*		Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination*	
				31 Maret/ *March 31*, 2026	31 Desember/ *December 31*, 2025	31 Maret/ *March 31*, 2026	31 Desember/ *December 31*, 2025
PT Royaltama Mulia Konstruksi (ROKT)	Jakarta	Konstruksi/ *Construction*	2025	99,99%	99,99%	183.547.747.340	236.420.377.987
PT Royaltama Mulia Beton (RMBE)	Jakarta	Industri pengolahan dan perdagangan/ *The processing and trading industry*	2025	99,99%	99,99%	2.106.089.113	513.960.840

PT Royaltama Mulia Beton (RMBE)

Berdasarkan akta notaris No. 06 tanggal 10 Januari 2024 dari DRA. Rr. Hariyanti Poerbiantari S.H., tentang pendirian Perseroan terbatas, modal dasar RMBE berjumlah Rp 10.000.000.000 terbagi atas 100.000.000 saham, masing-masing saham bernilai Rp 100. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 25% atau sejumlah 25.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.500.000.000. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database sistem administrasi badan hukum Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0003945.AH.01.01. Tahun 2024, tanggal 16 Januari 2024.

PT Royaltama Mulia Beton (RMBE)

Based on notarial deed No. 06 dated January 10, 2024, from DRA. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., regarding the establishment of a limited liability company, the authorized capital of RMBE amounts to Rp 10,000,000,000, divided into 100,000,000 shares, each with a nominal value of Rp 100. Of this authorized capital, 25% or a total of 25,000,000 shares have been subscribed and paid up, with a total nominal value of Rp 2,500,000,000. The deed has been received and recorded in the legal entity administration database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, based on Decision Letter No. AHU-0003945.AH.01.01 of 2024, dated January 16, 2024.

PT Royaltama Mulia Konstruksi (ROKT)

Berdasarkan akta notaris No. 07 tanggal 10 Januari 2024 dari DRA. Rr. Hariyanti Poerbiantari S.H., tentang pendirian Perseroan terbatas, modal dasar ROKT berjumlah Rp 40.000.000.000 terbagi atas 400.000.000 saham, masing-masing saham bernilai Rp 100. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 25% atau sejumlah 100.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 10.000.000.000. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database sistem administrasi badan hukum Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No AHU-0003956.AH.01.01. Tahun 2024, tanggal 16 Januari 2024.

PT Royaltama Mulia Konstruksi (ROKT)

Based on notarial deed No. 07 dated January 10, 2024, from DRA. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., regarding the establishment of a limited liability company, the authorized capital of ROKT amounts to Rp 40,000,000,000, divided into 400,000,000 shares, each with a nominal value of Rp 100. Of this authorized capital, 25% or a total of 100,000,000 shares have been subscribed and paid up, with a total nominal value of Rp 10,000,000,000. The deed has been received and recorded in the legal entity administration database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, based on Decision Letter No. AHU-0003956.AH.01.01 of 2024, dated January 16, 2024.

e. Tanggung Jawab dan Persetujuan Manajemen untuk Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direktur Perusahaan pada tanggal 29 April 2026.

e. Management's Responsibility and Approval of the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Director on April 29, 2026.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) AND INTERPRETATIONS OF FINANCIAL ACOUNTING STANDARDS (IFAS)

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diizinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

  PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional." PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

  Meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

b. Standards and Amendments/ Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- *PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"*

  PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

  Even though PSAK 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impacts on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPM within the financial statements

Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Dari penilaian awal, secara garis besar, dampak potensial berikut telah diidentifikasi:

- Meskipun adopsi PSAK 118 tidak akan berpengaruh pada laba neto Grup, Grup mengharapkan pengelompokan pos pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam kategori baru akan memengaruhi cara perhitungan dan pelaporan laba operasi. Dari penilaian dampak garis besar yang dilakukan Grup, pos-pos berikut mungkin berpotensi memengaruhi laba operasi:

  a. Perbedaan nilai tukar yang saat ini digabungkan dalam pos 'pendapatan lain dan keuntungan/(kerugian) lain – neto' dalam laba operasi mungkin perlu dipisahkan, dengan beberapa keuntungan atau kerugian dari nilai tukar disajikan di bawah laba operasi.

  b. PSAK 118 memiliki persyaratan khusus mengenai kategori di mana keuntungan atau kerugian derivatif diakui – yaitu kategori yang sama dengan pendapatan dan beban yang dipengaruhi oleh risiko yang dikelola oleh derivatif tersebut. Meskipun Grup saat ini mengakui beberapa keuntungan atau kerugian dalam laba operasi dan lainnya dalam biaya keuangan, mungkin akan terjadi perubahan mengenai tempat di mana keuntungan atau kerugian tersebut diakui, dan Grup saat ini sedang mengevaluasi kebutuhan untuk melakukan perubahan.

- Pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan utama mungkin akan berubah akibat penerapan konsep 'ringkasan terstruktur yang berguna' dan prinsip yang ditingkatkan mengenai agregasi dan disagregasi. Selain itu, karena goodwill akan disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan, Grup akan memisahkan goodwill dan aset tidak berwujud lainnya serta menyajikannya secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements. From the high-level preliminary assessment performed, the following potential impacts have been identified:

- *Although the adoption of PSAK 118 will have no impact on the Group's net profit, the Group expects that Grouping items of income and expenses in the statement of profit or loss into the new categories will impact how operating profit is calculated and reported. From the high-level impact assessment that the Group has performed, the following items might potentially impact operating profit:*

  a. Foreign exchange differences currently aggregated in the line item 'other income and other gains/(losses) – net' in operating profit might need to be disaggregated, with some foreign exchange gains or losses presented below operating profit.

  b. PSAK 118 has specific requirements on the category in which derivative gains or losses are recognised – which is the same category as the income and expenses affected by the risk that the derivative is used to manage. Although the Group currently recognises some gains or losses in operating profit and others in finance costs, there might be a change to where these gains or losses are recognised, and the Group is currently evaluating the need for change.

- *The line items presented on the primary financial statements might change as a result of the application of the concept of 'useful structured summary' and the enhanced principles on aggregation and disaggregation. In addition, since goodwill will be required to be separately presented in the statement of financial position, the Group will disaggregate goodwill and other intangible assets and present them separately in the statement of financial position.*

- Grup tidak mengharapkan adanya perubahan signifikan dalam informasi yang saat ini diungkapkan dalam catatan, karena persyaratan untuk mengungkapkan informasi material tetap tidak berubah; namun, cara pengelompokan informasi tersebut mungkin berubah sebagai akibat dari prinsip agregasi/disagregasi. Selain itu, akan ada pengungkapan baru yang signifikan yang diwajibkan untuk:

  a. UKTM;
  b. rincian jenis beban untuk pos-pos yang disajikan berdasarkan fungsi dalam kategori operasi laporan laba rugi – rincian ini hanya diperlukan untuk beberapa jenis beban tertentu; dan

  c. untuk periode tahunan pertama penerapan PSAK 118, rekonsiliasi untuk setiap pos dalam laporan laba rugi antara angka yang telah disajikan ulang berdasarkan penerapan PSAK 118 dan angka yang sebelumnya disajikan berdasarkan PSAK 201.

- Dari perspektif laporan arus kas, akan ada perubahan cara penyajian bunga diterima dan bunga dibayar. Bunga dibayar akan disajikan sebagai arus kas pendanaan dan bunga diterima akan disajikan sebagai arus kas investasi, yang merupakan perubahan dari penyajian saat ini sebagai bagian dari arus kas operasi.

- PSAK 119, "Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan"

  PSAK 119 memperkenankan entitas yang memenuhi kriteria untuk memilih menerapkan persyaratan pengungkapan yang disederhanakan, dengan tetap menerapkan persyaratan pengakuan, pengukuran, dan penyajian dalam standar akuntansi PSAK lainnya. Untuk memenuhi kriteria tersebut, pada akhir periode pelaporan, suatu entitas harus merupakan entitas anak sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 110, tidak memiliki akuntabilitas publik, dan harus memiliki entitas induk (baik induk akhir maupun induk perantara) yang menyusun laporan keuangan konsolidasian yang tersedia untuk penggunaan publik dan sesuai dengan standar akuntansi PSAK.

- *The Group does not expect there to be a significant change in the information that is currently disclosed in the notes because the requirement to disclose material information remains unchanged; however, the way in which the information is Grouped might change as a result of the aggregation/ disaggregation principles. In addition, there will be significant new disclosures required for:*

  a. MPM;
  b. a break-down of the nature of expenses for line items presented by function in the operating category of the statement of profit or loss – this break-down is only required for certain nature expenses; and
  c. for the first annual period of application of PSAK 118, a reconciliation for each line item in the statement of profit or loss between the restated amounts presented by applying PSAK 118 and the amounts previously presented applying PSAK 201.

- *From a cash flow statement perspective, there will be changes to how interest received and interest paid are presented. Interest paid will be presented as financing cash flows and interest received as investing cash flows, which is a change from current presentation as part of operating cash flows.*

- *PSAK 119, "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures"*

  PSAK 119 allows eligible entities to elect to apply its reduced disclosure requirements while still applying the recognition, measurement and presentation requirements in other PSAK accounting standards. To be eligible, at the end of the reporting period, an entity must be a subsidiary as defined in PSAK 110, cannot have public accountability and must have a parent (ultimate or intermediate) that prepares consolidated financial statements, available for public use, which comply with PSAK accounting standards.

- Amendemen PSAK 119, "Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan"

  Amendemen ini mencakup penghapusan penerapan dalam laporan keuangan tersendiri oleh entitas induk perantara, penghapusan sejumlah tujuan pengungkapan tertentu yang terkait dengan pembiayaan pemasok, kekurangan ketertukaran, model Pilar Dua, klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, serta liabilitas jangka panjang dengan kovenan, pengurangan persyaratan pengungkapan atas pengaturan pembiayaan pemasok, penghapusan materi yang bersifat panduan dan bukan persyaratan pengungkapan, serta penggantian persyaratan pengungkapan ukuran kinerja tetapan manajemen dengan rujukan silang ke PSAK 118.

- PSAK 413, "Penurunan Nilai"

  PSAK 413 mengatur tentang penurunan nilai atas aset keuangan syariah dan pengakuan provisi kafalah penjaminan risiko kredit. PSAK 413 menggunakan konsep ekspektasi kerugian (expected loss) yang mensyaratkan pengakuan penyisihan untuk ekspektasi kerugian penurunan nilai. Perhitungannya mencerminkan jumlah tidak bias dan probabilitas tertimbang dan informasi wajar dan tersokong, serta tidak mencerminkan nilai waktu atas uang.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

- *Amendments to PSAK 119, "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures"*

  This amendment includes the removal of the application in separate financial statements by intermediate parent entities, the elimination of certain disclosure objectives related to supplier finance arrangements, lack of exchangeability, the Pillar Two model rules, classification and measurement of financial instruments, and long-term liabilities with covenants, a reduction in disclosure requirements for supplier finance arrangements, the removal of material that constitutes guidance rather than disclosure requirements, and the replacement of disclosure requirements for management-defined performance measures with a cross-reference to PSAK 118.

- *PSAK 413, "Impairment"*

  PSAK 413 regulates the impairment of sharia financial assets and the recognition of kafalah provisions for credit risk guarantees. PSAK 413 uses the concept of expected loss which requires the recognition of provisions for expected impairment losses. The calculation reflects the unbiased and probability-weighted amount and reasonable and supportable information, and does not reflect the time value of money.

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standard and amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP347/BL/2012 tentang penyajian laporan keuangan emiten atau Perusahaan publik.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the SFAS and ISAK issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountant ("DSAK-IAI"), and regulations in the Capital Market including Regulations of Financial Services Authority/ Capital Market and Supervisory Board and Financial Institutions (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2026.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

b. Basis of Preparation and Measurement of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statement have been prepared on the historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. *in the principal market for the asset or liability or;*
2. *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2025, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2026.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan/atau jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature and/or amount, several items of income or expense have been shown separately.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara spesifik, Grup mengendalikan investee jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

a. Kekuasaan atas investee (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee).
b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee, dan
c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee tersebut:

a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).
b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
b. Rights arising from other contractual arrangements.
c. The Group's voting rights and potential voting rights.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

Kepentingan nonpengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali, walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest, even if this results in the NCI having a deficit balance.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, “Instrumen Keuangan”, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

If the Group loses control over a subsidiary, it:

a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
b. derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;
c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
d. recognizes the fair value of the consideration received;
e. recognizes the fair value of any investment retained;
f. recognizes any gain or loss in profit or loss; and
g. reclassifies the parent’s share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, “Financial Instruments”, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
   (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:

   (i) has control or joint control over the Group;
   (ii) has significant influence over the Group; or
   (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

(i) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
(ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
(iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
(iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
(viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
(ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

e. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

(i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
(ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
(iii) both entities are joint ventures of the same third party.
(iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
(v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
(vii) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
(viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
(ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi (“FVTPL”), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (“FVTOCI”).

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

  Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

  i) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

  ii) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (“SPPI”) dari jumlah pokok terutang.

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI

  Grup mengklasifikasikan instrumen utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

  i) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan

  ii) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

  Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Classification

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (“FVTPL”), or (iii) fair value through other comprehensive income (“FVTOCI”).

- *Financial assets at amortized cost*

  The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

  i) The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

  ii) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (“SPPI”) on the principal amount outstanding.

- *Financial assets at FVTOCI*

  The Group classifies debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

  i) The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and

  ii) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

  On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrument keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan aktual laba jangka pendek; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

- Aset keuangan diukur pada FVTPL

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai asset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai “accounting mismatch”.

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan melalui penghasilan komprehensif lain.

A financial asset is held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or*
- *on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).*

- *Financial assets at FVTPL*

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as “accounting mismatch”.

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value.

The Group’s financial assets consist of cash and bank, trade receivables, and other receivables classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and through other comprehensive income.

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

- Liabilitas keuangan diukur pada FVTPL

  Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontinjen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 103 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.
  Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

  - diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
  - pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrument keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan aktual laba jangka pendek; atau
  - merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

  Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

  - mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
  - liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

- *Financial liabilities at FVTPL*

  Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

  A financial liability is classified as held for trading if:

  - *it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or*
  - *on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
  - *it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.*

  A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

  - *such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or*
  - *the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.*

- Merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivative melekat, dan PSAK 239 atau PSAK 109 mengizinkan seluruh kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman bank, dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

i. Aset keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada FVTPL

  Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan (lihat kebijakan akuntansi terkait lindung nilai). Keuntungan atau kerugian neto yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "keuntungan (kerugian) lain-lain - neto".

- *It forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 239 or PSAK 109 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.*

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, bank loans, and lease liabilities classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit and loss.

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

i. Financial assets

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets as follows:

- *Financial assets at FVTPL*

  Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "other gains (losses) - net" line item.

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

  Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

  Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

- Instrumen ekuitas ditetapkan pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan

  Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba. Dividen diakui sebagai penghasilan investasi lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lain. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai.

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*

  Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

- *Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)*

  For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in other comprehensive income. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in other comprehensive income is recycled to profit or loss.

- *Equity instruments designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition*

  Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognizedin other comprehensive income and accumulated in the reserves for financial assets at fair value through other comprehensive income. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings. Dividends are recognized as other investment income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in other comprehensive income. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment.

ii. Liabilitas keuangan

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

  Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan (lihat kebijakan akuntansi lindung nilai). Keuntungan atau kerugian neto yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam bagian "keuntungan (kerugian) lain-lain - neto" dalam laba rugi.

  Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dampak risiko kredit di penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

  Keuntungan atau kerugian dari kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup yang ditetapkan oleh Grup sebagai FVTPL diakui dalam laba rugi.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

  Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

ii. Financial liabilities

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at FVTPL*

  Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in the "other gains (losses) - net" line item in profit or loss.

  However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

  Gains or losses on financial guarantee contracts issued by the Group that are designated by the Group as at FVTPL are recognized in profit or loss.

- *Financial liabilities at amortized cost*

  Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang sewa pembiayaan, pinjaman kepada pihak berelasi, dan aset lancar dan tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Classification

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, finance lease receivables, loans to related parties, and other current and non-current assets classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and through other comprehensive income.

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang non-usaha - pihak berelasi, akrual dan utang lain-lain, pinjaman bank, liabilitas sewa, dan obligasi konversi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, non-trade payables - related parties, accruals and other payables, bank loans, lease liabilities, and convertible bonds classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Pengakuan dan Pengukuran

Recognition and Measurement

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

i. Aset keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

i. Financial assets

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Metode Suku Bunga Efektif

Effective Interest Method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian (“ECL”) atas instrumen utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak maupun kontrak jaminan keuangan [dan komitmen pinjaman].

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on investments in debt instruments that are measured at amortized cost or at FVTOCI, lease receivables, contract assets as well as on financial guarantee contracts [and loan commitments].

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari probability of default, loss given default (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian probability of default dan loss given default berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Karena piutang usaha dan aset kontrak tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Because its trade receivables and contract assets do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, Grup menerapkan risiko kredit rendah yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Grup menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang.

For debt instruments at FVTOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the external credit rating of the debt instrument.

Instrumen utang Grup yang diukur pada FVTOCI terdiri dari obligasi dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi risiko kredit yang rendah. Merupakan kebijakan Grup untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Namun, ketika ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihannya akan sepanjang umurnya. Grup menggunakan peringkat dari Lembaga [Nama] untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk mengestimasi ECL.

The Group's debt instruments at FVTOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Group's policy to measure ECL on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Group uses the ratings from the [Name] Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECL.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Significant increase in credit risk

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- *when there is a breach of financial covenants by the debtor; or*
- *information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).*

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- *significant financial difficulty of the issuer or the borrower;*
- *a breach of contract, such as a default or past due event;*
- *the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relatingto the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;*
- *it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- *the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.*

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, [kecuali untuk investasi pada instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, dimana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam "cadangan aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain",] dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit yang diharapkan

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default, loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default dan loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Perusahaan mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian merupakan selisih antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak, dan arus kas yang diperkirakan akan diterima Perusahaan, didiskontokan dengan suku bunga efektif awal.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, [except for investments in debt instruments that are measured at FVTOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the "reserves for financial assets at fair value through other comprehensive income",] and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Company's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Apabila ECL sepanjang umur diukur secara kolektif untuk memenuhi dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level intrumen invidual tidak tersedia, dalam hal ini instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- jenis instrumen keuangan (piutang usaha, piutang lain-lain dan jumlah tagihan kepada pelanggan yang masing-masing dinilai sebagai kelompok terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- status jatuh tempo;
- sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- peringkat risiko kredit jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan pada jumlah yang sama dengan ECL sepanjang umur periode pelaporan sebelumnya, namun menentukan bahwa untuk periode sekarang, kondisi ECL sepanjang umur tidak terpenuhi lagi, maka Grup mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan pada periode pelaporan berjalan, kecuali asset, dimana metode penyederhanaan digunakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan menyesuaikan jumlah tercatat melalui akun penyisihan kerugian.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- *nature of financial instruments (i.e. the Company's trade and other receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);*
- *past-due status;*
- *nature, size and industry of debtors;*
- *external credit ratings where available.*

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets, for which the simplified approach was used.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance.

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

a. *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*

b. Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass-through arrangement), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Instrumen Keuangan Majemuk

Bagian komponen instrumen keuangan majemuk (obligasi konversi) yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan secara terpisah sebagai liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen keuangan. Opsi konversi yang akan diselesaikan dengan pertukaran sejumlah kas atau aset keuangan lainnya untuk sejumlah instrumen ekuitas Perusahaan yang telah ditetapkan merupakan instrumen ekuitas.

Pada tanggal penerbitan, nilai wajar komponen liabilitas diestimasikan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen non-konversi serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dihentikan pengakuannya pada saat konversi atau pada tanggal jatuh tempo instrumen.

Opsi konversi yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas ditentukan dengan mengurangkan jumlah komponen liabilitas dari nilai wajar instrumen majemuk secara keseluruhan. Jumlah ini diakui dan dicatat dalam ekuitas, neto setelah dampak pajak penghasilan, dan selanjutnya tidak diukur ulang. Sebagai tambahan, opsi konversi yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas akan tetap di dalam ekuitas hingga opsi konversi belum dieksekusi, dalam kasus tersebut, jumlah yang diakui di ekuitas akan dialihkan ke “tambahan modal disetor”. Ketika opsi konversi masih tidak dieksekusi pada tanggal jatuh tempo obligasi konversi, jumlah yang diakui di ekuitas akan dialihkan. Tidak ada keuntungan atau kerugian yang diakui di laba rugi pada saat konversi atau kedaluwarsa opsi konversi.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Compound Instruments

The component parts of compound instruments (convertible bonds) issued by the Group are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangements and the definitions of a financial liability and an equity instrument. A conversion option that will be settled by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of the Company’s own equity instruments is an equity instrument.

At the date of issue, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for similar non-convertible instruments. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument’s maturity date.

A conversion option classified as equity is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound instrument as a whole. This is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured. In addition, the conversion option classified as equity will remain in equity until the conversion option is exercised, in which case, the balance recognized in equity will be transferred to “additional paid-in capital”. Where the conversion option remains unexercised at the maturity date of the convertible bonds, the balance recognized in equity will be transferred. No gain or loss is recognized in profit or loss upon conversion or expiration of the conversion option.

Biaya transaksi yang berasal dari penerbitan obligasi konversi dialokasikan ke liabilitas dan komponen ekuitas sebesar proporsi terhadap alokasi hasil bruto. Biaya transaksi terkait komponen ekuitas diakui secara langsung di ekuitas. Biaya transaksi terkait komponen liabilitas diperhitungkan dalam jumlah tercatat komponen liabilitas dan diamortisasi sepanjang umur obligasi konversi menggunakan metode suku bunga efektif.

Transaction costs that relate to the issue of the convertible bonds are allocated to the liability and equity components in proportion to the allocation of the gross proceeds. Transaction costs relating to the equity component are recognized directly in equity. Transaction costs relating to the liability component are included in the carrying amount of the liability component and are amortized over the lives of the convertible bonds using the effective interest method.

f. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya disajikan dalam posisi keuangan jika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini, tidak bersifat kontinjen atas peristiwa masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh para pihak, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, insolvensi atau kebangkrutan.

f. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

g. Kas dan bank

Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas (yaitu kas di tangan dan rekening giro) dan setara kas. Setara kas adalah investasi jangka pendek (umumnya dengan jatuh tempo awal tiga bulan atau kurang), sangat likuid yang dengan cepat dapat segera dikonversi ke jumlah kas yang diketahui dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Setara kas dimiliki untuk tujuan pemenuhan komitmen kas jangka pendek bukan untuk investasi atau tujuan lainnya.

Saldo bank yang penggunaannya oleh Grup tunduk pada pembatasan kontrak pihak ketiga dimasukkan sebagai bagian dari kas kecuali pembatasan tersebut mengakibatkan saldo bank tidak lagi memenuhi definisi kas. Pembatasan kontraktual yang mempengaruhi penggunaan saldo bank diungkapkan pada Catatan 5. Jika pembatasan kontraktual untuk penggunaan kas melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, maka jumlah terkait diklasifikasikan sebagai tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Cash on hand and in banks

In the consolidated statement of financial position, cash and cash equivalents are comprised of cash (i.e. cash on hand and on-demand deposits) and cash equivalents. Cash equivalents are short-term (generally with original maturity of three months or less), highly liquid investments that are readily convertible to a known amount of cash and which are subject to an insignificant risk of changes in value. Cash equivalents are held for the purpose of meeting short-term cash commitments rather for investment or other purposes.

Bank balances for which use by the Group is subject to third party contractual restrictions are included as part of cash unless the restrictions result in a bank balance no longer meeting the definition of cash. Contractual restrictions affecting use of bank balances are disclosed in Note 5. If the contractual restrictions to use the cash extend beyond 12 months after the end of the reporting period, the related amounts are classified as non-current in the consolidated statement of financial position.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas sebagaimana dijelaskan di atas, setelah dikurangi saldo cerukan bank yang harus dibayar kembali sesuai permintaan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas Grup. Cerukan tersebut disajikan sebagai pinjaman jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

For the purposes of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and cash equivalents as defined above, net of outstanding bank overdrafts which are repayable on demand and form an integral part of the Group's cash management. Such overdrafts are presented as short-term borrowings in the consolidated statement of financial position.

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain

h. Trade receivables and other receivables

Piutang usaha adalah jumlah yang terutang dari pelanggan untuk pengakuan pendapatan jasa konstruksi dalam kegiatan usaha biasa.

Trade receivables are amounts due from customers for revenues recognised on construction services in the ordinary course of business.

Piutang non-usaha adalah piutang yang dihasilkan dari transaksi selain kegiatan usaha biasa.

Non-trade receivables are receivables derived from transactions entered into other than the sale of services in the ordinary course of business.

Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment of receivables.

i. Persediaan

i. Inventories

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

j. Biaya dibayar di muka

j. Prepaid expenses

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama periode manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

k. Aset tetap

k. Property and equipment

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun / *Years*	Tarif / *Rate*	
Alat berat	4 - 8	25% - 12,5%	*Heavy equipment*
Kendaraan	4	25%	*Vehicles*
Mesin	4 - 8	25% - 12,5%	*Machinery*
Peralatan kantor	4	50% - 25%	*Office equipment*
Bangunan	20	5%	*Building*

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan asset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

I. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

I. Impairment of non-financial assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Utang usaha dan utang lain-lain

m. Trade payables and other payables

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha biasa dari pemasok.

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers.

Utang non-usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam transaksi diluar kegiatan usaha biasa.

Non-trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired outside the ordinary course of business.

Utang usaha dan utang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Utang usaha dan utang non-usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayaran jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal bisnis jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Trade payables and non-trade payables are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method. Trade payables and non-trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

n. Pendapatan diterima di muka

Pendapatan diterima dimuka merupakan uang muka pekerjaan konstruksi yang diterima dari pemberi kerja.

n. Unearned revenues

Unearned revenues represent advances for construction work received from the customers.

o. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Grup.

o. Dividends

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Perusahaan mengakui pendapatan dari sumber utama berikut:

- Jasa pertambangan;
- Jasa penyewaan alat berat; dan
- Jasa konstruksi.

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisis sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan yang memenuhi semua kriteria berikut:
   - Para pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak,
   - Perusahaan dapat mengidenfikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan,
   - Perusahaan dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang dan jasa yang akan dialihkan,
   - Kontrak memiliki substansi komersial, dan
   - Kemungkinan besar Perusahaan akan menagih imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang akan dialihkan ke pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan;
3. Menentukan harga transaksi;
4. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan; dan
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

p. Revenue and expense recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Company recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

The Company recognizes revenue from the following major sources:

- *Mining services;*
- *Heavy equipment rental services; and*
- *Construction services*

In determining revenue recognition, the Company performs the following transaction analysis:

1. *Identify contracts with customers that meet all the following criteria:*
   - *The parties to the contract have approved the contract,*
   - *The Company can identify each party's rights regarding the goods and services to be transferred,*
   - *The Company can identify the payment terms for the goods or services to be transferred,*
   - *The contract has commercial substance, and*
   - *It is probable that the Company will collect the consideration in exchange for the goods or services to be transferred to the customers;*
2. *Identify performance obligations;*
3. *Determine the transaction price;*
4. *Allocate the transaction price to performance obligations; and*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).*

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

1. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau

2. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pendapatan Jasa Pertambangan dan Sewa Alat Berat

Perusahaan memperoleh pendapatan dari penyediaan jasa penambangan, termasuk penambangan kontrak, pemindahan lapisan penutup tanah, dan pengangkutan batubara ke sektor pertambangan.

Perusahaan membuat kontrak layanan jangka pendek dan jangka panjang dengan pelanggan. Oleh karena itu, pendapatan dari kontrak jasa diakui sepanjang waktu berdasarkan tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan.

Tingkat penyelesaian dapat ditentukan dengan metode yang dapat mengukur jasa secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada jenis jasa dan sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

a. Survei atas pekerjaan yang telah dilakukan;

b. Nilai pekerjaan yang diselesaikan ditentukan berdasarkan harga untuk setiap kegiatan yang dilakukan yang mengidentifikasi nilai pekerjaan yang dilakukan dan oleh karena itu nilai pendapatan harus diakui;

c. Jasa yang dilakukan hingga saat ini sebagai persentase dari total jasa yang telah dilakukan.

Pendapatan Jasa Konstruksi

Perusahaan menyediakan jasa konstruksi terkait pertambangan berdasarkan kontrak dengan pelanggan. Kontrak tersebut dilakukan sebelum konstruksi dimulai. Konstruksi dibuat di lokasi pelanggan sehingga pelanggan mengendalikan aset ketika dibuat atau disempurnakan. Oleh karena itu, pendapatan dari pembangunan konstruksi diakui sepanjang waktu dengan metode biaya-ke-biaya, yaitu berdasarkan proporsi biaya kontrak yang telah terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal tersebut relatif terhadap perkiraan jumlah biaya kontrak. Direksi menganggap bahwa metode input ini merupakan ukuran yang tepat untuk pengukuran pemenuhan kewajiban pelaksanaan sesuai PSAK 115.

A performance obligation may be satisfied at the following:

1. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or

2. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

Revenue from Mining Services and Heavy Equipment Rental Services

The Company generates revenue from the provision of mining services, including contract mining, overburden removal, and coal haulage to the mining sector.

The Company enters into short- and long-term service contracts with customers. Revenue from service contracts is recognized over time based on the stage of completion of the contract at the end of the reporting period.

The stage of completion may be determined based on methods that can reasonably measure the services performed. Depending on nature of the service contracts, the methods may include:

a. Surveys of work performed;

b. Value of work completed determined based on schedule of rates for each of the activities performed which identify value for the work performed and hence the value of the revenue to be recognized;

c. Services performed to date as a percentage of total services to be performed.

Construction services

The Company provides mining related construction services under contracts with customers. Such contracts are entered into before mining related construction begins. Constructions are made on customer's site and hence the customer controls the asset as it is created or enhanced. Revenue from mining related construction services is therefore recognized over time on a cost-to-cost method, i.e. based on the proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs. The director considers that this input method is an appropriate measure of the progress towards complete satisfaction of these performance obligations under PSAK 115.

Perusahaan berhak menagih pelanggan untuk pembangunan konstruksi pertambangan berdasarkan pemenuhan serangkaian tonggak terkait pelaksanaan. Ketika tonggak tertentu tercapai, pernyataan kerja yang relevan yang ditandatangani oleh penilai pihak ketiga dan faktur untuk pembayaran tonggak terkait dikirimkan ke pelanggan. Tidak terdapat komponen pembiayaan yang signifikan dalam kontrak konstruksi dengan pelanggan karena periode antara pengakuan pendapatan dengan metode biaya-ke-biaya dan pembayaran tonggak selalu kurang dari satu tahun.

The Company becomes entitled to invoice customers for mining related construction services based on achieving a series of performance-related milestones. When a particular milestone is reached the customer is sent a relevant statement of work signed by customers and an invoice for the related milestone payment. There is not considered to be a significant financing component in construction contracts with customers as the period between the recognition of revenue under the cost-to-cost method and the milestone payment is always less than one year.

Beban

Expenses

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses are recognized when incurred.

q. Provisi dan kontinjensi

q. Provisions and contingencies

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenal jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provsions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligations, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

The amount recognized as a provisions is the best estimate of the consideration required to settle the presenst obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik terhadap liabilitas. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as as asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where inflow of economic benefits is probable.

Kontrak Memberatkan

Kewajiban kini yang timbul dari kontrak memberatkan diakui dan diukur sebagai provisi. Kontrak memberatkan terjadi jika Grup memiliki kontrak yang menimbulkan biaya yang tidak dapat dihindarkan untuk memenuhi kewajiban dalam kontrak tersebut dan biaya tersebut melebihi manfaat ekonomis yang diharapkan akan diterima dari kontrak tersebut.

Onerous Contracts

Present obligations arising under onerous contracts are recognized and measured as a provision. An onerous contract is considered to exist where the Group has a contract under which the unavoidable costs of meeting the obligations under the contract exceed the economic benefits expected to be received from it.

Garansi

Provisi untuk biaya ekspektasian atas kewajiban garansi berdasarkan ketentuan penjualan barang lokal diakui pada tanggal penjualan barang tersebut, sebesar estimasi terbaik direktur atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban Grup.

Warranties

Provisions for the expected cost of warranty obligations under local sale of goods legislation are recognized at the date of sale of the relevant products, at the directors' best estimate of the expenditure required to settle the Group's obligation.

Restrukturisasi

Provisi restrukturisasi diakui ketika Grup telah menciptakan perkiraan yang valid kepada pihak-pihak yang terkena dampak restrukturisasi bahwa entitas akan melaksanakan restrukturisasi dengan memulai implementasi rencana tersebut atau mengumumkan pokok-pokok rencana. Pengukuran provisi restrukturisasi hanya mencakup pengeluaran langsung yang timbul dari restrukturisasi, di mana jumlah tersebut benar-benar harus dikeluarkan dalam rangka restrukturisasi; dan tidak terkait dengan aktivitas entitas yang masih berlangsung.

Restructuring

A restructuring provision is recognized when the Group has developed a detailed formal plan for the restructuring and has raised a valid expectation in those affected that it will carry out the restructuring by starting to implement the plan or announcing its main features to those affected by it. The measurement of a restructuring provision includes only the direct expenditures arising from the restructuring, which are those amounts that are both necessarily entailed by the restructuring and not associated with the ongoing activities of the entity.

Provisi Restorasi

Provisi atas biaya untuk memulihkan aset pabrik yang disewa ke kondisi semula, sebagaimana disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, diakui ketika kewajiban terjadi, yaitu ketika tanggal permulaan atau sebagai akibat dari penggunaan aset pendasar pada periode sewa tertentu, dengan estimasi terbaik Direksi atas pengeluaran yang disyaratkan untuk memulihkan aset tersebut. Estimasi direviu secara teratur dan disesuaikan berdasarkan kondisi-kondisi baru yang sesuai.

Restoration Provisions

Provisions for the costs to restore leased plant assets to their original condition, as required by the terms and conditions of the lease, are recognized when the obligation is incurred, either at the commencement date or as a consequence of having used the underlying asset during a particular period of the lease, at the directors' best estimate of the expenditure that would be required to restore the assets. Estimates are regularly reviewed and adjusted as appropriate for new circumstances.

Liabilitas Kontijensi Diakuisisi dalam Kombinasi Bisnis

Liabilitas kontijensi diakuisisi dalam kombinasi bisnis pada awalnya diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Pada akhir periode pelaporan selanjutnya, liabilitas kontijensi tersebut diukur pada nilai yang lebih tinggi antara jumlah yang diakui berdasarkan PSAK 237 dan jumlah yang diakui awal dikurangi jumlah kumulatif pendapatan yang diakui berdasarkan prinsip PSAK 115.

Contingent Liabilities Acquired in a Business Combination

Contingent liabilities acquired in a business combination are initially measured at fair value at the acquisition date. At the end of subsequent reporting periods, such contingent liabilities are measured at the higher of the amount that would be recognized in accordance with PSAK 237 and the amount recognized initially less cumulative amount of income recognized in accordance with the principles of PSAK 115.

r. Laba per saham

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan (setelah disesuaikan dengan dampak setelah pajak penghasilan atas bunga dan biaya keuangan lainnya yang terkait dengan instrumen berpotensi saham biasa yang dilutif) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama periode yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

r. Earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing net profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to the owners of the Company (after adjusting for the after-income tax effect of interest and other financing costs associated with dilutive potential ordinary shares) by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

s. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

s. Leases

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*

- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dmulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset hak guna disajikan sebagai bagian dari “Aset Tetap” pada laporan keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The Group did not make such any adjustment during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.
The right-of-use assets are presented as part of “Property, plant and equipment” on the consolidated financial statements.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengijinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen nonsewa.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Sebagai Pesewa

As Lessor

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya. Grup juga menyewakan peralatan rajut dan tenun industri.

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties. The Group also rents industrial knitting and weaving equipment.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat asset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto pesewa.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Group 's net investment outstanding in respect of the leases.

Setelah pengungkapan awal, grup secara teratur melakukan reviu atas estimasi nilai sisa tidak dijamin dan menerapkan persyaratan penurunan nilai PSAK 109, yaitu mengakui cadangan ekspektasi kerugian kredit atas piutang sewa.

Subsequent to initial recognition, the Group regularly reviews the estimated unguaranteed residual value and applies the impairment requirements of PSAK 109, recognizing an allowance for expected credit losses on the lease receivables.

Penghasilan sewa pembiayaan dihitung dengan mengacu pada jumlah tercatat bruto piutang sewa, kecuali untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai di mana penghasilan bunganya dihitung dengan mengacu pada biaya perolehan diamortisasi (yaitu setelah dikurangi cadangan kerugian).

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

Finance lease income is calculated with reference to the gross carrying amount of the lease receivables, except for credit-impaired financial assets for which interest income is calculated with reference to their amortized cost (i.e. after a deduction of the loss allowance).

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 115 to allocate the consideration under the contract to each component.

t. Pajak penghasilan

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan harus diakui sebagai beban atau penghasilan dan dimasukkan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak tersebut timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui, pada periode yang sama atau berbeda, di luar laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas atau dari suatu kombinasi bisnis.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

t. Income taxes

Income tax expense (income) comprises current and deferred tax. Current and deferred tax shall be recognised as expense or an income and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognised, in the same or a different period, outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity or a business combination.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period, and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

u. Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian. Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212, “Pajak Penghasilan”.

Beban pajak sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subyek pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode/tahun berjalan dan dicatat sebagai beban pajak final pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

u. Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses. Final tax is scoped out from PSAK 212, “Income Taxes”.

Tax expense related to income subject to final tax is recognised in proportion to total income recognised during the current period/year for accounting purposes and recorded as final tax expense. The differences between the final tax paid and the amount charged as final tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is recognised as prepaid tax or tax payable.

v. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

v. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the “chief operating decision maker” in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
b. whose operating results are reviewed regularly by the entity’s chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
c. for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

w. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

w. Events after the reporting period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam penerapan kebijakan akuntansi, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates.

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Hak-Guna

Biaya perolehan aset tetap dan aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset hak-guna Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset hak-guna dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan aset hak-guna diungkapkan dalam Catatan 10 dan 14.

Pengakuan Pendapatan Kontrak Jasa Konstruksi

Perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak jasa konstruksi sepanjang waktu dengan menggunakan metode input (*cost-to-cost*) untuk mengukur kemajuan penyelesaian kontrak. Tingkat penyelesaian ditentukan berdasarkan perbandingan antara biaya kontrak yang telah terjadi sampai dengan tanggal pelaporan terhadap estimasi total biaya kontrak.

Key Sources of Uncertainty Estimation

The key assumptions concerning future and other key sources of uncertainty estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

The key assumptions concerning future and other key sources of uncertainty estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Right of Use Assets

The costs of property, plant and equipment and right-of use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and right-of-use assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and right-of-use assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property, plant and equipment and right-of-use assets are disclosed in Notes 10 and 14, respectively.

Revenue Recognition from Construction Service Contracts

The Company recognizes revenue from construction service contracts over time using the input method (cost-to-cost) to measure the progress toward completion. The stage of completion is determined based on the proportion of contract costs incurred up to the reporting date relative to the estimated total contract costs.

Penentuan estimasi total biaya kontrak memerlukan pertimbangan signifikan dari manajemen, yang mencakup estimasi biaya material, tenaga kerja, subkontraktor, serta biaya lain yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Perubahan atas estimasi total biaya kontrak dapat mempengaruhi tingkat penyelesaian kontrak dan jumlah pendapatan yang diakui pada periode berjalan.

Determining the estimated total contract costs requires significant management judgment, including estimates of material costs, labor, subcontractor charges, and other costs necessary to complete the project. Changes in the estimated total contract costs may affect the stage of completion of the contract and the amount of revenue recognized in the current period.

Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL) atas Piutang

Manajemen menilai risiko gagal bayar piutang dari pihak berelasi adalah rendah atau kecil. Pertimbangan ini didasarkan pada posisi keuangan pihak berelasi yang berada di bawah pengendalian yang sama serta tidak adanya riwayat gagal bayar di masa lalu.

Expected Credit Loss (ECL) on Receivables

Management assesses that the risk of default on receivables from related parties is low. This judgment is based on the financial position of the related parties, which are under common control, as well as the absence of any historical default experience.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Karena ketidakpastian sehubungan dengan pos-pos pajak tersebut, terdapat kemungkinan bahwa, pada saat penyelesaian perpajakan di masa depan, hasil terakhir dapat berbeda secara signifikan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Due to the uncertainty associated with such tax items, there is a possibility that, on conclusion of open tax matters at a future date, the final outcome may differ significantly. Further details are disclosed in Note 22.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 22.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 22.

5. KAS DAN BANK / *5. CASH ON HAND AND IN BANKS*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Kas			***Cash on hand***
Rupiah	264.826.238	254.224.038	*Rupiah*
Bank - pihak ketiga			***Cash in banks - third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.358.438.645	2.905.371.883	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	2.079.371.322	2.483.235.262	*PT Bank Central Asia Tbk*
Jumlah bank	5.437.809.967	5.388.607.145	*Total cash in banks*
Jumlah kas dan bank	**5.702.636.205**	**5.642.831.183**	***Total cash on hand and in banks***

Kas dan bank termasuk hal-hal berikut untuk kepentingan penyajian laporan arus kas:

Cash on hand and in banks include the following for the purposes of the statement of cash flows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Kas dan bank	5.702.636.205	5.642.831.183	*Cash on hand and in banks*
Cerukan (Catatan 15)	(681.704.648)	(898.391.705)	*Overdraft (Note 15)*
Jumlah kas dan bank	**5.020.931.557**	**4.744.439.478**	***Total cash on hand and in banks***

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Berdasarkan Pelanggan			***By Debtor***
Pihak berelasi (Catatan 24)	40.842.429.708	35.087.223.024	*Related parties (Note 24)*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Sahala Bara Lestari	32.002.605.199	17.592.074.721	*PT Sahala Bara Lestari*
Lainnya (di bawah 5% total)	748.060.742	745.237.128	*Others (below 5% of total)*
Sub-jumlah	32.750.665.941	18.337.311.849	*Sub-total*
Cadangan kerugian kredit	-	-	*Allowance for credit loss*
Piutang usaha - neto	**73.593.095.649**	**53.424.534.873**	***Trade receivables - net***

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Berdasarkan umur piutang			***By Aging***
Belum jatuh tempo	18.673.985.538	19.240.854.016	*Not yet due*
Jatuh tempo			*Past due*
0 - 30 hari	9.231.030.875	11.603.084.097	*0 - 30 days*
31 - 60 hari	27.183.147.780	3.796.503.469	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	9.024.361.748	3.533.729.400	*61 - 90 days*
Lewat 90 hari	9.480.569.708	15.250.363.891	*Over 90 days*
Jumlah	**73.593.095.649**	**53.424.534.873**	***Total***

Seluruh piutang usaha didenominasi dalam mata uang Rupiah dan tidak mengalami penurunan nilai. Hal ini terkait dengan sejumlah pelanggan yang tidak memiliki sejarah gagal bayar.

All trade receivables are denominated in Rupiah and not impaired. These relate to a number of independent customers for whom there is no recent history of default.

Manajemen menilai resiko gagal bayar piutang usaha adalah rendah atau kecil, sehingga tidak ada penyisihan atas ECL yang diakui.

Management assesed that the risk of default of trade receivables is low or remote, hence, no allowance for ECL recognized.

Tidak ada piutang usaha yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman bank.

There are no trade receivables used as collateral for the bank loan facilities.

7. PIUTANG LAIN-LAIN / *7. OTHER RECEIVABLES*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pihak berelasi (Catatan 24)	1.812.174.923	1.566.174.923	*Related parties (Note 24)*
Pihak ketiga			*Third parties*
Karyawan	4.000.000	2.500.000	*Employee*
Lainnya	242.208.193	14.737.499	*Others*
Sub-jumlah	246.208.193	17.237.499	*Sub-total*
Jumlah	**2.058.383.116**	**1.583.412.422**	***Total***

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi di atas terutama timbul dari biaya yang dibayarkan terlebih dahulu antar pihak berelasi. Akun-akun tersebut didenominasi dalam Rupiah, tidak dikenakan bunga dan akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Other receivables from related parties above represent mainly advanced payment of expenses. These accounts are denominated in Rupiah, are not subject to interest, and will be paid within one year.

8. PERSEDIAAN / *8. INVENTORIES*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Suku cadang	36.284.024.266	34.445.482.821	*Spare parts*
Pelumas	1.689.712.857	1.671.818.633	*Lubricants*
Bahan bakar	1.373.930.317	1.503.667.705	*Fuel*
Jumlah	**39.347.667.440**	**37.620.969.159**	***Total***

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok pendapatan" masing-masing sebesar Rp 36.108.436.981 pada 2026 (2025: Rp 28.800.984.541) (Catatan 19).

The cost of inventories recognized as expense and included in "cost of revenues" amounted to Rp 36,108,436,981 in 2026 (2025: Rp 28,800,984,541) (Note 19).

Manajemen percaya bahwa tidak ada peristiwa atau perubahan tertentu yang mengindikasikan penurunan nilai pasar persediaan.

Management believes that there are no events or changes in circumtance that indicate a decline in market value of inventory.

Pada tanggal pelaporan, tidak ada persediaan Grup yang diasuransikan. Dengan pertimbangan asas manfaat dan biaya dimana diantaranya persediaan tersebut mudah diperoleh, maka manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan tidak perlu diasuransikan.

As of the reporting date, none of the Group's inventories were insured. Considering the cost–benefit principle, including the fact that such inventories are readily available, the Group's management believes that insuring the inventories is not necessary.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA / *9. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Lancar			*Current*
Asuransi dibayar di muka	1.258.591.236	1.842.629.237	*Prepaid insurance*
Biaya dibayar di muka dan uang muka lainnya	10.259.442.117	4.686.052.467	*Other prepayments and advances*
Jumlah	**11.518.033.353**	**6.528.681.704**	***Total***
Tidak lancar			*Non-current*
Uang muka pembelian aset tetap	**40.722.070**	**2.168.996.241**	*Advances for purchase of property and equipment*

Uang muka pembelian aset tetap adalah uang muka sewa pembiayaan dengan opsi hak beli diakhir masa sewa.

Advances for purchase of property and equipment are advance for finance leases with a purchase right option at the end of period.

10. ASET TETAP / *10. PROPERTY AND EQUIPMENT*

	2026					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***At cost***
Alat berat	480.640.470.698	37.894.273.774	(2.042.762.801)	-	516.491.981.671	*Heavy equipment*
Kendaraan	20.496.461.780	2.961.112.660	(255.000.000)	-	23.202.574.440	*Vehicles*
Mesin	9.946.061.430	1.172.552.842	-	-	11.118.614.272	*Machinery*
Peralatan kantor	2.388.826.085	170.195.000	-	-	2.559.021.085	*Office equipment*
Bangunan	3.541.330.386	277.303.218	-	-	3.818.633.604	*Building*
Aset dalam penyelesaian	14.992.748.194	4.882.173.176	-	-	19.874.921.370	*Construction in progress*
Jumlah	532.005.898.573	47.357.610.670	(2.297.762.801)	-	577.065.746.442	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Alat berat	153.475.996.968	15.952.167.642	(833.200.854)	-	168.594.963.756	*Heavy equipment*
Kendaraan	3.739.868.366	697.903.601	(18.593.750)	-	4.419.178.217	*Vehicles*
Mesin	1.003.878.882	400.495.886	-	-	1.404.374.768	*Machinery*
Peralatan kantor	1.042.078.461	156.105.613	-	-	1.198.184.074	*Office equipment*
Bangunan	375.382.048	49.195.025	-	-	424.577.073	*Building*
Jumlah	159.637.204.725	17.255.867.767	(851.794.604)	-	176.041.277.888	*Total*
Jumlah tercatat	**372.368.693.848**				**401.024.468.554**	***Net book value***

	2025					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***At cost***
Alat berat	377.946.196.077	63.258.274.621	(740.000.000)	40.176.000.000	480.640.470.698	*Heavy equipment*
Kendaraan	10.761.849.261	9.734.612.519	-	-	20.496.461.780	*Vehicles*
Mesin	2.332.643.486	7.613.417.944	-	-	9.946.061.430	*Machinery*
Peralatan kantor	917.215.285	1.471.610.800	-	-	2.388.826.085	*Office equipment*
Bangunan	1.750.000.000	1.791.330.386	-	-	3.541.330.386	*Building*
Aset dalam penyelesaian	-	14.992.748.194	-	-	14.992.748.194	*Construction in progress*
Jumlah	393.707.904.109	98.861.994.464	(740.000.000)	40.176.000.000	532.005.898.573	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Alat berat	76.273.054.555	58.095.942.237	(331.458.333)	19.438.458.509	153.475.996.968	*Heavy equipment*
Kendaraan	1.508.123.277	2.231.745.089	-	-	3.739.868.366	*Vehicles*
Mesin	259.858.374	744.020.508	-	-	1.003.878.882	*Machinery*
Peralatan kantor	505.549.584	536.528.877	-	-	1.042.078.461	*Office equipment*
Bangunan	240.625.000	134.757.048	-	-	375.382.048	*Building*
Jumlah	78.787.210.790	61.742.993.759	(331.458.333)	19.438.458.509	159.637.204.725	*Total*
Jumlah tercatat	**314.920.693.319**				**372.368.693.848**	***Net book value***

Pada 31 Desember 2025, Perusahaan melakukan reklasifikasi alat berat sebesar Rp 40.176.000.000 yang diakui dari akun aset hak-guna.

As of December 31, 2025, the Company reclassified heavy equipment amounting to Rp 40,176,000,000 which was previously recognized under the right-of-use asset account.

Rincian dari kerugian atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of loss on disposals of property and equipment are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	**31 Maret/ *March 31,* 2025**	
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	-	-	*Proceeds from disposal of property and equipment*
Jumlah tercatat neto	(1.445.968.197)	-	*Net carrying amount*
Kerugian atas pelepasan aset tetap	**(1.445.968.197)**	**-**	***Loss on disposal of property and equipment***

Beban penyusutan dibebankan dan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was charged and allocated as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	**31 Maret/ *March 31,* 2025**	
Beban pokok pendapatan (Catatan 19)	17.099.762.154	12.261.923.399	*Cost of revenues (Note 19)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 20)	156.105.613	57.325.955	*General and administrative expenses (Note 20)*
Jumlah	**17.255.867.767**	**12.319.249.354**	***Total***

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan infrastruktur Perusahaan yang masih belum selesai pada tanggal pelaporan. Aset dalam penyelesaian tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2026 dengan persentase penyelesaian hingga 31 Maret 2026 adalah 82%. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut.

Construction in progress represents the Company's buildings and infrastructure that were not yet completed as of the reporting date. The construction in progress is expected to be completed in 2026, with the percentage of completion as at March 31, 2026 is 82%. Management believes that there will be no difficulties in completing the construction in progress.

Alat berat dengan nilai tercatat Rp 205.228.832.432 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 dijaminkan untuk pinjaman bank jangka panjang (Catatan 15).

Heavy equipment with carrying amount of Rp 205,228,832,432 as at March 31, 2026 and December 31, 2025 are pledged as collateral for long-term bank loans (Note 15).

Pada tanggal pelaporan, aset tetap di asuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, pencurian dan risiko lainnya pada PT Asuransi Umum BCA, pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 73.139.490.000 yang menurut manajemen memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

As of the reporting date, property and equipment were insured against of fire, damage, theft and other risks with PT Asuransi Umum BCA, third party for a total coverage of Rp 73,139,490,000, which in the opinion of management is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Pada tanggal pelaporan, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap tersebut mengalami penurunan nilai.

As of the reporting date, there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of property and equipment.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan antara nilai tercatat aset tetap Perusahaan dengan nilai wajarnya.

The management believes that the carrying amount of the Company's property and equipment is not different from their fair values.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Grup. Aset-aset tersebut belum disusutkan penuh, serta tidak terdapat aset yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam operasi Grup.

All fixed assets as of the reporting date are used to support the Group's operating activities. These assets have not been fully depreciated, and there are no fully depreciated assets that are still being used in the Group's operations.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as at March 31, 2026 and December 31, 2025.

11. UTANG USAHA / *11. TRADE PAYABLES*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Berdasarkan Kreditur			***By Creditors***
Pihak berelasi (Catatan 24)	110.640.168.954	72.290.573.018	*Related parties (Note 24)*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Mitra Mobil	6.017.085.000	-	*PT Mitra Mobil*
PT Indomobil Prima Niaga	4.845.057.362	1.108.985.290	*PT Indomobil Prima Niaga*
PT Neyva Putri Sriwijaya	4.452.255.407	4.785.325.556	*PT Neyva Putri Sriwijaya*
PT Batavia Central Abadi	4.261.521.917	-	*PT Batavia Central Abadi*
PT Daya Kobelco Construction Machinery Indonesia	4.207.184.991	-	*PT Daya Kobelco Construction Machinery Indonesia*
PT Star Sampoerna Nusantara	3.865.829.500	5.726.950.153	*PT Star Sampoerna Nusantara*
PT Belitung Sand Mining	-	8.333.333.333	*PT Belitung Sand Mining*
PT Sinar Musi Jaya	-	5.524.276.754	*PT Sinar Musi Jaya*
Lainnya (di bawah 5% dari total)	48.378.485.900	57.335.479.941	*Others (below 5% of total)*
Sub-jumlah	76.027.420.077	82.814.351.027	*Sub-total*
Jumlah utang usaha	**186.667.589.031**	**155.104.924.045**	***Total trade payables***

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 seluruh utang usaha berdenominasi Rupiah. Jangka waktu kredit pembelian dari pemasok berkisar 30 sampai dengan 45 hari, dan tidak dikenakan bunga.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, all trade payables are denominated in Rupiah. Purchases from suppliers have credit terms of 30 to 45 days, and are not subject to interest.

12. UTANG LAIN-LAIN / *12. OTHER PAYABLES*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pihak berelasi (Catatan 24)	20.641.517.236	12.946.838.243	*Related parties (Note 24)*
Pihak ketiga	79.715.599	70.391.028	*Third parties*
Jumlah utang lain-lain	**20.721.232.835**	**13.017.229.271**	***Total other payables***

Utang lain-lain kepada pihak berelasi di atas terutama timbul dari biaya yang dibayarkan terlebih dahulu antar pihak berelasi. Akun-akun tersebut didenominasi dalam Rupiah, tidak dikenakan bunga dan akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Other payables to related parties above mainly represent advanced payment of expenses. These accounts are denominated in Rupiah, are not subject to interest, and will be paid within one year.

13. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Beban akrual terdiri dari akrual sewa alat berat, akrual pembelian material konstruksi, akrual jasa profesional serta akrual gaji karyawan. Beban akrual tersebut diakui untuk mencerminkan kewajiban Grup atas beban yang telah terjadi selama periode berjalan. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah akrual yang diakui telah memadai untuk mencerminkan kewajiban yang timbul pada tanggal pelaporan.

13. *ACCRUED EXPENSES*

Accrued expenses consist of accrued heavy equipment rental, accrued purchases of construction materials, accrued professional fees, and accrued employee salaries. These accrued expenses are recognized to reflect the Group's obligations for expenses that have been incurred during the current period. Management believes that the amount of accrued expenses recognized is adequate to reflect the obligations arising as of the reporting date.

14. SEWA

Perusahaan memiliki kontrak sewa untuk beberapa alat berat yang digunakan dalam operasi Perusahaan. Sewa ini memiliki jangka waktu sewa 3 tahun. Kewajiban sewa Perusahaan dijamin oleh hak pemberi sewa atas aset yang disewakan. Perusahaan memiliki opsi untuk membeli alat berat tersebut pada akhir masa sewa.

Perusahaan memiliki sewa gedung, mess karyawan, dan peralatan kantor dengan jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan untuk "sewa jangka pendek" atas sewa tersebut.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

14. *LEASES*

The Company has lease contracts for several heavy equipment used in its operations. These leases have lease term of 3 years. The Company's lease are secured by the lessor's title to the leased assets. The Company has option to purchase these heavy equipment at the end of the lease term.

The Company also has certain leases of office buildings, housing, and office equipment with lease terms of 12 months or less. The Company applies the "short-term lease" recognition exemptions for these leases.

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognised and the movements during the period:

	2026					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***At cost***
Alat berat	70.932.500.000	-	-	-	70.932.500.000	*Heavy equipment*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Alat berat	23.611.996.973	2.212.638.431	-	-	25.824.635.404	*Heavy equipment*
Jumlah tercatat	**47.320.503.027**	**2.212.638.431**	**-**	**-**	**45.107.864.596**	***Net carrying value***

	2025					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***At cost***
Alat berat	111.108.500.000	-	-	(40.176.000.000)	70.932.500.000	*Heavy equipment*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Alat berat	34.199.901.758	8.850.553.724	-	(19.438.458.509)	23.611.996.973	*Heavy equipment*
Jumlah tercatat	**76.908.598.242**	**8.850.553.724**	**-**	**(20.737.541.491)**	**47.320.503.027**	***Net carrying value***

Pada tanggal pelaporan, terdapat sewa alat berat yang telah sepenuhnya dilunasi dan menjadi milik Perusahaan, sehingga alat berat tersebut direklasifikasikan menjadi aset tetap kepemilikan langsung.

As of the reporting date, there were heavy equipment leases that had been fully settled and had become the property of the Company, therefore, the heavy equipment was reclassified as directly owned fixed assets.

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss arising from leases are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Biaya yang berkaitan dengan sewa jangka pendek (Catatan 19 dan 20)	1.333.783.081	379.326.865	*Expenses relating to short-term leases (Notes 19 and 20)*
Beban penyusutan atas aset hak guna (Catatan 19)	2.212.638.431	3.203.219.973	*Depreciation expense of right-of-use assets (Note 19)*
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 21)	712.902.092	1.821.184.774	*Interest expense on lease liabilities (Note 21)*
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	**4.259.323.604**	**5.403.731.612**	***Total amount recognized in profit or loss***

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa (termasuk pinjaman pokok dan bunga) dan mutasinya selama periode berjalan:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities (including principal and interest) and the movements during the period:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pada 1 Januari	36.111.863.283	70.484.416.194	***As at January 1***
Penambahan liabilitas sewa	-	10.377.443.995	*Addition to lease liabilities*
Penambahan bunga (Catatan 21)	712.902.092	5.493.189.963	*Accretion of interest (Note 21)*
Dikurangi pembayaran:			*Less payments:*
Pokok	(10.315.739.123)	(44.749.996.906)	*Principal*
Bunga	(712.902.092)	(5.493.189.963)	*Interest*
Jumlah	**25.796.124.160**	**36.111.863.283**	***Total***
Liabilitas sewa jangka pendek	21.332.534.558	29.517.694.832	*Current lease liabilities*
Liabilitas sewa jangka panjang	4.463.589.602	6.594.168.451	*Non-current lease liabilities*
Jumlah	**25.796.124.160**	**36.111.863.283**	***Total***

	31 Maret/*March 31*, 2026			
	Pembayaran sewa minimum/ *Minimum lease payment*	Komponen bunga/ *Interest component*	Nilai kini/ *Present value*	
Dalam 1 tahun	22.538.554.746	(1.206.020.188)	21.332.534.558	*Within 1 year*
Dalam 2 - 3 tahun	4.640.164.000	(176.574.398)	4.463.589.602	*Within 2 - 3 years*
Jumlah	**27.178.718.746**	**(1.382.594.586)**	**25.796.124.160**	***Total***

	31 Desember/*December 31*, 2025			
	Pembayaran sewa minimum/ *Minimum lease payment*	**Komponen bunga/ *Interest component***	**Nilai kini/ *Present value***	
Dalam 1 tahun	31.291.449.909	(1.773.755.077)	29.517.694.832	*Within 1 year*
Dalam 2 - 3 tahun	6.913.942.052	(319.773.601)	6.594.168.451	*Within 2 - 3 years*
Jumlah	**38.205.391.961**	**(2.093.528.678)**	**36.111.863.283**	***Total***

Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa adalah sebagai berikut:

The details of lease liabilities by lessor are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
PT Mandiri Tunas Finance	15.333.272.500	23.985.619.797	*PT Mandiri Tunas Finance*
PT Astra Sedaya Finance	6.606.144.120	7.429.758.234	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Indomobil Finance Indonesia	3.856.707.540	4.371.391.080	*PT Indomobil Finance Indonesia*
PT SMFL Leasing Indonesia	-	251.315.252	*PT SMFL Leasing Indonesia*
PT Surya Artha Nusantara Finance	-	73.778.920	*PT Surya Artha Nusantara Finance*
Jumlah	**25.796.124.160**	**36.111.863.283**	***Total***

Perusahaan memiliki total arus kas keluar untuk sewa sebesar Rp 12.213.704.296 pada 31 Maret 2026 dan Rp 65.531.663.249 pada 31 Desember 2025.

The Company had total cash outflows for leases of Rp 12,213,704,296 in March 31, 2026 and Rp 65,531,663,249 in December 31, 2025.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa disajikan pada Catatan 26.

The maturity analysis of lease liabilities is presented in Note 26.

PT SMFL Leasing Indonesia (“SMFL”)

PT SMFL Leasing Indonesia (“SMFL”)

Pada tahun 2022, Perusahaan dan SMFL menandatangani perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 21.198.080.000. Rata-rata tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 10,30% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun. Fasilitas ini telah lunas pada tahun 2025.

In 2022, the Company and SMFL signed lease facility agreement amounting to Rp 21,198,080,000. The average interest rate on these facilities is 10.30% with a lease term of 3 years. This facility was fully paid off in 2025.

Pada tahun 2023, Perusahaan dan SMFL menandatangani perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 7.725.600.000. Rata-rata tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 10,30% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

In 2023, the Company and SMFL signed lease facility agreement amounting to Rp 7,725,600,000. The average interest reate on these facilities is 10.30% with a lease term of 3 years.

PT Surya Artha Nusantara Finance (“SANF”)

Pada tahun 2022, Perusahaan dan SANF menandatangani perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 6.482.400.000. Rata-rata tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 10,30% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

PT Surya Artha Nusantara Finance (“SANF”)

In 2022, the Company and SANF signed lease facility agreements amounting to Rp 6,482,400,000. The average interest rate on this facility is 10.30% with a lease term of 3 years.

PT Mandiri Tunas Finance (“MTF”)

Pada tahun 2023, Perusahaan dan MTF menandatangani perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 89.552.117.500. Rata-rata tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 8,00% - 8,25% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

PT Mandiri Tunas Finance (“MTF”)

In 2023, the Company and MTF signed lease facility agreements amounting to Rp 89,552,117,500. The average interest rate on this facility is 8.00% - 8.25% with a lease term of 3 years.

Pada tahun 2024, Perusahaan dan MTF menandatangani perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 7.561.377.929. Rata-rata tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 8,00% - 8,25% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

In 2024, the Company and MTF signed lease facility agreements amounting to Rp 7,561,377,929. The average interest rate on this facility is 8.00% - 8.25% with a lease term of 3 years.

PT Indomobil Finance Indonesia (“IMFI”)

Pada tahun 2024, Perusahaan dan IMFI menandatangani perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 6.496.000.000. Rata-rata tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 8,00% - 8,25% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

PT Indomobil Finance Indonesia (“IMFI”)

In 2024, the Company and IMFI signed lease facility agreements amounting tp Rp 6,496,000,000. The average interest rate on this facility is 8.00% - 8.25% with a lease term of 3 years.

PT Astra Sedaya Finance (“ACC”)

Pada tahun 2025, Perusahaan dan ACC menandatangani perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 10.377.443.995. Rata-rata tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 8,00% - 8,25% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

PT Astra Sedaya Finance (“ACC”)

In 2025, the Company and ACC signed lease facility agreements amounting to Rp 10,377,443,995. The average interest rate on this facility is 8.00% - 8.25% with a lease term of 3 years.

15. UTANG BANK / *15. BANK LOANS*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Utang bank jangka pendek (cerukan) (Catatan 5):			*Short-term bank loans (bank overdrafts) (Note 5):*
PT Bank Victoria International Tbk	476.181.227	898.391.705	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	205.523.421	-	*PT Bank Central Asia Tbk*
Jumlah utang bank jangka pendek	**681.704.648**	**898.391.705**	***Total short-term bank loans***
Utang bank jangka panjang:			*Long-term bank loans:*
PT Bank Victoria International Tbk	37.570.458.650	43.709.245.216	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	11.848.238.891	14.775.429.650	*PT Bank Central Asia Tbk*
Jumlah utang bank jangka panjang	**49.418.697.541**	**58.484.674.866**	***Total long-term bank loans***
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	25.729.026.186	29.981.858.009	*Current maturities*
Bagian utang bank jangka panjang	23.689.671.355	28.502.816.857	*Long-term maturities of bank loans*

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Pada bulan Desember 2021, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (*bank overdraft*) dari BCA sebesar Rp 1.000.000.000. Pinjaman ini diperpanjang sampai 27 Maret 2027 dengan bunga dibayarkan setiap bulan, berdasarkan suku bunga per tahun sebesar 8%. Pinjaman ini ditujukan untuk perputaran modal kerja.

Pada bulan Desember 2021, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi-1 dari BCA sebesar Rp 14.000.000.000. Pinjaman tersebut ditarik oleh Perusahaan pada bulan Februari 2022 dan dibayarkan setiap bulan selama lima tahun berdasarkan jadwal pembayaran yang akan jatuh tempo pada 24 Januari 2027. Bunga dibayarkan setiap bulan, berdasarkan suku bunga per tahun sebesar 8%. Pinjaman ini ditujukan untuk pembelian alat berat Perusahaan.

Pada bulan September 2022, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi-2 dari BCA sebesar Rp 12.700.000.000. Pinjaman tersebut ditarik oleh Perusahaan pada bulan Desember 2022 dan dibayarkan setiap bulan selama tiga tahun berdasarkan jadwal pembayaran yang akan jatuh tempo pada 28 November 2025. Bunga dibayarkan setiap bulan, berdasarkan suku bunga per tahun sebesar 8%. Pinjaman ini ditujukan untuk pembelian alat berat Perusahaan. Fasilitas ini telah lunas pada tahun 2025.

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

In December 2021, the Company obtained a Local Loan facility (bank overdraft) from BCA amounting to Rp 1,000,000,000. The facility has been extended until March 27, 2027, with interest payable monthly based on an annual interest rate of 8%. This loan is intended to finance the Company's working capital.

In December 2021, the Company obtained an Investment Credit Facility 1 from BCA amounting to Rp 14,000,000,000. The loan was drawn down by the Company in February 2022 and is payable monthly for five years based on a repayment schedule that will mature on January 24, 2027. Interest is paid monthly, based on an annual interest rate of 8%. This loan is intended for the purchase of the Company's heavy equipment.

In September 2022, the Company obtained an Investment Credit Facility 2 from BCA amounting to Rp 12,700,000,000. The loan was drawn down by the Company in December 2022 and is payable monthly for three years based on a repayment schedule that will mature on November 28, 2025. Interest is paid monthly, based on an annual interest rate of 8%. This loan is intended for the purchase of the Company's heavy equipment. This facility was fully paid off in 2025.

Pada bulan Agustus 2023, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi-3 dari BCA sebesar Rp 60.000.000.000. Pinjaman akan dibayarkan setiap bulan selama tiga tahun, jangka waktu dihitung dari setiap pencairan. Bunga dibayarkan setiap bulan, berdasarkan suku bunga per tahun sebesar 8,25%. Pinjaman ini ditujukan untuk pembelian alat berat Perusahaan.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan di Perumahan Taman Kebon Jeruk, Srengseng, Kembangan, Jakarta Barat. sesuai dengan SHM No. 6338 atas nama Bapak Tony Saputra;
- Jaminan pribadi oleh Bapak Tony Saputra; dan
- 50 unit alat berat sesuai objek kredit investasi 3.

Fasilitas pinjaman dengan BCA mencakup persyaratan tertentu antara lain: menjaga rasio lancar ≥ 1x, EBITDA/(*interest+principal*) ≥ 1x dan rasio utang pada ekuitas ≤ 2,5x.

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria")

Pada bulan Juni 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (*bank overdraft*) sebesar Rp 1.000.000.000 dari Bank Victoria. Fasilitas pinjaman ini jatuh tempo pada akhir masa berlakunya. Fasilitas pinjaman ini diperpanjang sampai 19 Juli 2026 dengan bunga dibayarkan setiap bulan, berdasarkan suku bunga per tahun sebesar 8,75%. Pinjaman ini ditujukan untuk perputaran modal kerja Perusahaan.

Pada bulan Juni 2022, Perusahaan juga memperoleh fasilitas Pinjaman *Term loan* sebesar Rp 12.600.000.000 dari Bank Victoria. Fasilitas pinjaman *Term loan* tersebut dibayarkan setiap bulan selama lima tahun berdasarkan jadwal pembayaran yang akan jatuh tempo pada 19 Juli 2027. Bunga dibayarkan setiap bulan, berdasarkan suku bunga per tahun sebesar 8,5%. Pinjaman ini digunakan untuk *refinancing* pembelian alat berat.

Kedua fasilitas pinjaman diatas dijamin dengan jaminan fidusia atas alat berat dengan nilai sebesar Rp 22.368.400.000 dan jaminan pribadi oleh Bapak Vincent Saputra.

Pada tanggal 8 Februari 2023, Perusahaan telah memperoleh penambahan 2 fasilitas pinjaman *term loan* sebesar Rp 100.000.000.000 dari Bank Victoria. Fasilitas pinjaman *term loan* tersebut dibagi menjadi 2 fasilitas: *Term loan 2* sebesar Rp 35.000.000.000 dengan bunga 9% per tahun dan *term loan* 03 sebesar Rp 65.000.000.000 dengan bunga 8,75% per tahun.

In August 2023, the Company obtained an Investment Credit Facility 3 from BCA amounting to Rp 60,000,000,000. The loan will be paid monthly for three years, the term is calculated from each disbursement. Interest is paid monthly, based on an annual interest rate of 8.25%. This loan is intended for the purchase of the Company's heavy equipment.

The loans are secured by:

- *Land and buildings in Taman Kebon Jeruk Housing Complex, Srengseng, Kembangan, West Jakarta, in accordance with SHM No. 6338 in the name of Mr. Tony Saputra;*
- *Personal guarantee by Mr. Tony Saputra; and*
- *50 units of heavy equipment according to the object of the investment credit facility 3.*

The loan facilities with BCA includes certain covenants, including: maintaining an current ratio ≥ 1x, EBITDA/(interest+principal) ratio ≥ 1x and debt to equity ratio ≤ 2.5x.

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria")

In June 2022, the Company obtained a working capital Loan facility (bank overdraft) from Bank Victoria amounting to Rp 1,000,000,000. The loan facility is due at the end of its term. The facility has been extended until July 19, 2026, with interest payable monthly based on an annual interest rate of 8.75%. This loan is intended to finance the Company's working capital.

In June 2022, the Company also obtained a Working Capital Loan facility ("Term loan") from Bank Victoria amounting to Rp 12,600,000,000. The loan is payable monthly in five years based on a scheduled repayment maturing on July 19, 2027. The interest is payable monthly, based on an interest rate per annum of 8,5%. This loan is used to refinance the purchase of heavy equipment.

The two loan facilities above are secured by a fiduciary guarantee on heavy equipment with a value of Rp 22,368,400,000 and a personal guarantee by Mr. Vincent Saputra.

On February 8, 2023, the Company obtained two additional term loan facilities totalling to Rp 100,000,000,000 from Bank Victoria. The term loan facilities are divided into two facilities: Term loan 2 amounting to Rp 35,000,000,000 with an interest rate of 9% per annum and term loan 3 amounting to Rp 65,000,000,000 with an interest rate of 8.75% per annum.

Fasilitas pinjaman diatas dijamin dengan jaminan fidusia atas alat berat dengan nilai sebesar Rp 132.528.000.000 dan jaminan pribadi oleh Bapak Vincent Saputra.

The loan facilities above are secured by a fiduciary guarantee on heavy equipment with a value of Rp 132,528,000,000 and a personal guarantee by Mr. Vincent Saputra.

Fasilitas pinjaman dengan Bank Victoria mencakup persyaratan tertentu, antara lain: pemberitahuan kepada pihak bank apabila Perusahaan melakukan perubahan anggaran dasar dan susunan direksi dan komisaris, penambahan utang, dan melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang telah ditetapkan.

The loan facility with Bank Victoria includes certain covenants, including: the requirement to notify the bank if the Company makes amendments to its Articles of Association and changes to the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners, incurs additional debt, and distributes dividends to shareholders. As of the reporting date, the Company has complied with the terms and conditions of the loan facility.

Beban bunga pinjaman bank untuk tahun 2026 sebesar Rp 1.206.063.543 (2025: Rp 2.136.289.302) (Catatan 21). Sedangkan beban bunga untuk cerukan sebesar Rp 18.952.636 (2025: Rp 23.673.667).

The interest expense incurred on bank loans in 2026 amounted to Rp 1,206,063,543 (2025: Rp 2,136,289,302*) (Note 21). Meanwhile, interest expense incurred on bank overdraft amounted to Rp 18.952.636 (2025: Rp* 23,673,667*).*

16. MODAL SAHAM DAN PENCADANGAN SALDO LABA

16. *CAPITAL STOCK AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS*

a) Modal Saham

a) Capital Stock

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	**Persentase kepemilikan/ *Percentage ownership***	**Modal disetor/ *Paid in capital***	
PT RMK Investama	843.730.000	67,498%	84.373.000.000	*PT RMK Investama*
Tn. Vincent Saputra	20.000	0,002%	2.000.000	*Mr. Vincent Saputra*
Masyarakat	406.250.000	32,500%	40.625.000.000	*Public*
Jumlah	**1.250.000.000**	**100%**	**125.000.000.000**	***Total***

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	**Persentase kepemilikan/ *Percentage ownership***	**Modal disetor/ *Paid in capital***	
PT RMK Investama	999.980.000	79,998%	99.998.000.000	*PT RMK Investama*
Tn. Vincent Saputra	20.000	0,002%	2.000.000	*Mr. Vincent Saputra*
Masyarakat	250.000.000	20,000%	25.000.000.000	*Public*
Jumlah	**1.250.000.000**	**100%**	**125.000.000.000**	***Total***

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

b) Saldo laba yang ditentukan penggunaannya

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

b) Appropriated retained earnings

Under Indonesian Limited Company Law, the Company is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up capital.

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

17. *ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Agio Saham	87.500.000.000	87.500.000.000	*Share premium*
Biaya Emisi Saham	(2.531.293.684)	(2.531.293.684)	*Share issuance cost*
Jumlah	**84.968.706.316**	**84.968.706.316**	***Total***

Tambahan modal disetor sebesar Rp 84.968.706.316 merupakan selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham setelah dikurangi biaya emisi saham, yang berkaitan dengan transaksi Penawaran Umum Perdana (IPO) Perusahaan pada tahun 2023.

Additional paid-in capital amounting to Rp 84,968,706,316 represents the difference between the offering price per share and the par value per share, net of share issuance costs, in connection with the Company's Initial Public Offering (IPO) in 2023.

18. PENDAPATAN

18. *REVENUE*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Jasa sewa alat berat	28.817.184.804	17.287.941.587	*Heavy equipment rental*
Jasa konstruksi	23.380.576.138	-	*Construction services*
Jasa penambangan	17.816.891.428	25.240.814.940	*Mining services*
Jumlah	**70.014.652.370**	**42.528.756.527**	***Total***

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% total nilai pendapatan:

Details of customers having transactions of more than 10% of total revenue:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
PT Royaltama Mulia Kencana	37.224.978.927	7.573.708.433	*PT Royaltama Mulia Kencana*
PT Sahala Bara Lestari	13.328.873.845	10.495.653.427	*PT Sahala Bara Lestari*
PT Royaltama Mulia Transportindo	11.578.500.000	11.815.112.904	*PT Royaltama Mulia Transportindo*
PT Truba Bara Banyu Enim	309.092.500	11.090.731.763	*PT Truba Bara Banyu Enim*
Jumlah	**62.441.445.272**	**40.975.206.527**	***Total***

19. BEBAN POKOK PENDAPATAN

19. *COST OF REVENUE*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Bahan bakar	20.842.480.147	18.399.604.474	*Fuel*
Gaji dan tunjangan	26.751.945.469	20.081.946.340	*Salaries and allowances*
Penyusutan (Catatan 10)	17.099.762.154	12.261.923.399	*Depreciation (Note 10)*
Perbaikan dan pemeliharaan	13.288.470.626	13.851.059.278	*Repairs and maintenance*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 14)	2.212.638.431	3.203.219.973	*Depreciation of right-of use asset (Note 14)*
Bahan baku	1.283.442.358	-	*Direct materials*
Transportasi dan perjalanan	687.418.300	1.951.416.695	*Transportation and travel*
Sewa (Catatan 14)	778.105.675	315.780.000	*Rent (Note 14)*
Lainnya (di bawah 10% dari total)	547.081.429	122.970.000	*Others (below 10% of total)*
Jumlah	**83.491.344.589**	**70.187.920.159**	***Total***

Berikut ini adalah rincian pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan:

The following are details of purchases which exceed 10% of the total revenue:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
PT Star Sampoerna Nusantara	6.414.764.400	3.699.586.900	*PT Star Sampoerna Nusantara*
PT Elisabeth Berkat Energi	-	10.859.070.000	*PT Elisabeth Berkat Energi*
Jumlah	**6.414.764.400**	**14.558.656.900**	***Total***

20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *20. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Gaji dan tunjangan	3.680.988.162	2.816.350.111	*Salaries and other benefits*
Pajak final	3.120.389.418	108.000.000	*Final tax*
Jasa profesional	989.039.448	-	*Professional fees*
Sewa (Catatan 14)	555.677.406	63.546.865	*Rent (Note 14)*
Asuransi	700.024.638	582.422.395	*Insurance*
Penyusutan (Catatan 10)	156.105.613	57.325.955	*Depreciation (Note 10)*
Peralatan kantor	130.375.540	938.324.276	*Office equipment*
Lainnya (di bawah 10% dari total)	411.486.274	598.768.794	*Others (below 10% of total)*
Jumlah	**9.744.086.499**	**5.164.738.396**	***Total***

21. BEBAN KEUANGAN / *21. FINANCE COSTS*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Beban bunga pada utang bank (Catatan 15)	1.225.016.179	2.159.962.969	*Interest expense on bank loans (Note 15)*
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 14)	712.902.092	1.821.184.774	*Interest expense on lease liabilities (Note 14)*
Jumlah	**1.937.918.271**	**3.981.147.743**	***Total***

22. PERPAJAKAN / *22. TAXATION*

a) Pajak dibayar di muka / *a) Prepaid tax*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pajak Penghasilan:			*Witholding Tax:*
Pasal 28a	6.850.269.751	6.850.269.751	*Article 28a*
Pajak pertambahan nilai	353.967.628	-	*Value added tax*
Jumlah	**7.204.237.379**	**6.850.269.751**	***Total***

Pajak dibayar di muka mencakup klaim pengembalian pajak yang berasal dari lebih bayar pajak penghasilan badan, Perusahaan telah mengajukan permohonan restitusi kepada Kantor Pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, klaim pengembalian pajak tersebut masih dalam proses pemeriksaan pajak dan Perusahaan belum menerima Surat Ketetapan Pajak terkait.

Prepaid taxes include claims for tax refunds arising from overpayment of corporate income tax. The Company has submitted a tax refund application to the Tax Office. As of the date of completion of the financial statements, the tax refund claim is still under tax audit and the Company has not yet received the related Tax Assessment Letter.

b) Utang pajak

b) Taxes payable

	31 Maret/ *March 31,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Pajak penghasilan:			*Income taxes*
Pasal 4 (2)	15.775.294	259.859.413	*Article 4 (2)*
Pasal 21	995.205.663	168.235.520	*Article 21*
Pasal 22	37.636.400	56.395.616	*Article 22*
Pasal 23	172.269.963	160.561.013	*Article 23*
Pajak Pertambahan Nilai	-	21.918.566.830	*Value Added Tax*
Jumlah	**1.220.887.320**	**22.563.618.392**	***Total***

c) (Manfaat) beban pajak penghasilan

c) Income tax (benefit) expense

	31 Maret/ *March 31,* 2026	**31 Maret/ *March 31,* 2025**	
Beban pajak kini	-	-	*Current tax expense*
Manfaat pajak tangguhan	(7.178.749.453)	(8.044.165.058)	*Deferred tax benefit*
Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan	**(7.178.749.453)**	**(8.044.165.058)**	***Total income tax (benefit) expense***

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan (rugi fiskal) kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between loss before income tax per the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income (fiscal loss) for the years ended March 31, 2026 and 2025 is as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	**31 Maret/ *March 31,* 2025**	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(26.623.622.835)	(37.092.936.577)	*Loss before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Rugi sebelum pajak entitas anak	(613.600.161)	(332.846.631)	*Loss before tax of the subsidiaries*
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(26.010.022.674)	(36.760.089.946)	*Loss before tax of the Company*
Beda permanen:			*Permanent differences:*
Beban yang tidak dapat dikurangkan - bersih	78.816.032	195.703.320	*Non-deductible expenses - net*
Estimasi rugi fiskal kena pajak Perusahaan	(25.931.206.642)	(36.564.386.626)	*Estimated taxable fiscal loss of the Company*
Rugi fiskal kena pajak	(25.931.206.642)	(36.564.386.626)	*Taxable fiscal loss*
Beban pajak kini (22%)	-	-	*Current tax expense (22%)*
Dikurangi pembayaran pajak dimuka:			*Less prepaid income taxes:*
Pasal 23	-	1.991.944.964	*Article 23*
Pasal 25	-	117.119.262	*Article 25*
Jumlah	-	2.109.064.226	*Total*
Lebih bayar pajak penghasilan badan	-	2.109.064.226	*Overpayment of corporate income tax*

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba (rugi) sebelum pajak penghasilan dan manfaat (beban) pajak penghasilan seperti disajikan dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total income tax benefit (expense) calculated by applying the applicable tax rate to the profit (loss) before income tax and income tax benefit (expense) as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	**31 Maret/ *March 31,* 2025**	
Rugi sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(26.010.022.674)	(36.760.089.946)	*Loss before income tax per statements of profit and loss and other comprehensive income*
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif 22%	(5.722.204.988)	(8.087.219.788)	*Income tax expense at effective tax rate of 22%*
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal - bersih			*Tax effect of non-deductible expenses - net*
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	17.339.527	43.054.730	*Other non-deductible expenses*
Manfaat pajak penghasilan	(5.704.865.461)	(8.044.165.058)	*Income tax benefit*

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Perusahaan.

The taxable income resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

d) Aset pajak tangguhan

d) Deferred tax assets

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets as at March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	2026				
	Saldo awal ***Beginning balance***	**Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/** ***Credited (charged) to profit or loss***	**Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/** ***Credited (charged) to other comprehensive income***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	
Perusahaan					***The Company***
Kerugian fiskal	22.665.087.669	5.704.865.461	-	28.369.953.130	*Fiscal loss*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	126.907.531	-	-	126.907.531	*Post-employment benefits obligation*
Akrual lainnya	420.438.125	-	-	420.438.125	*Other accruals*
Entitas Anak					***Subsidiaries***
Kerugian fiskal	-	1.473.883.992	-	1.473.883.992	*Fiscal loss*
Aset pajak tangguhan	**23.212.433.325**	**7.178.749.453**	**-**	**30.391.182.778**	***Deferred tax assets***

	2025				
	Saldo awal *Beginning balance*	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Kerugian fiskal	4.112.107.539	18.552.980.130	-	22.665.087.669	*Fiscal loss*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	98.896.981	27.500.511	510.039	126.907.531	*Post-employment benefits obligation*
Akrual lainnya	247.593.502	172.844.623	-	420.438.125	*Other accruals*
Aset pajak tangguhan	**4.458.598.022**	**18.753.325.264**	**510.039**	**23.212.433.325**	***Deferred tax assets***

23. RUGI PER SAHAM DASAR

Rugi dasar per saham dihitung dengan membagi rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang tahun:

23. *BASIC LOSS PER SHARE*

Basic loss per share is calculated by dividing the loss attributable to the owners of the parent by the weighted average number of the ordinary shares outstanding during the year:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Rugi setelah pajak yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(19.444.873.382)	(29.048.771.519)	*Loss after tax attributable to owners of the parent*
Jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian	1.250.000.000	1.250.000.000	*Total weighted average number of shares used in the calculation of basic and diluted earnings (loss) per share*
Rugi dasar per saham	**(15,56)**	**(23,24)**	***Basic loss per share***

Tidak ada efek yang dapat menimbulkan dilusi sehingga laba (rugi) per saham dasar sama dengan laba (rugi) per saham dilusian.

There is no security which has a potential dilution feature, accordingly, the basic earnings (loss) per share is the same as the diluted earnings (loss) per share.

24. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

24. *NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Pihak-pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan/ *Nature of Relationship*	Sifat Transaksi/ *Nature of Transactions*
PT Royaltama Mulia Transportindo	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/*Owned by the same controlling shareholder*	Piutang usaha, piutang lain-lain, pendapatan/ *Trade receivables, other receivables, revenue*
PT Central Mulia Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/*Owned by the same controlling shareholder*	Piutang usaha/ *Trade receivables*
PT Artha Nusantara Pelabuhan	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/*Owned by the same controlling shareholder*	Piutang usaha, pendapatan/ *Trade receivables, revenue*
PT Royaltama Mulia Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/*Owned by the same controlling shareholder*	Piutang usaha, utang lain-lain, pendapatan/ *Trade receivables, other payables, revenue*
PT Truba Bara Banyu Enim	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/*Owned by the same controlling shareholder*	Utang lain-lain, pendapatan/ *Other payables, revenue*
PT Rantaimulia Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/*Owned by the same controlling shareholder*	Utang usaha/ *Trade payables*
PT Royaltama Multi Komoditi Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/*Owned by the same controlling shareholder*	Utang usaha, utang lain-lain/ *Trade payables, other payables*
PT RMK Energy Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/*Owned by the same controlling shareholder*	Utang usaha, pendapatan/ *Trade payables, revenue*
PT Beltindo Mulia Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/*Owned by the same controlling shareholder*	Piutang usaha, pendapatan/ *Trade receivables, revenue*

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, including the following:

	% terhadap jumlah aset/ *to total assets*	31 Maret/ *March 31,* 2026	% terhadap jumlah aset/ *to total assets*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Aset					***Assets***
Aset lancar					***Current Assets***
Piutang usaha (Catatan 6)					*Trade receivables (Note 6)*
PT Royaltama Mulia Transportindo	4,90%	30.210.139.193	4,17%	23.254.094.194	*PT Royaltama Mulia Transportindo*
PT Central Mulia Kencana	1,00%	6.138.758.538	1,47%	8.170.405.508	*PT Central Mulia Kencana*
PT Artha Nusantara Pelabuhan	0,69%	4.251.165.825	0,61%	3.412.068.050	*PT Artha Nusantara Pelabuhan*
Lainnya (dibawah Rp 500 Juta)	0,04%	242.366.152	0,05%	250.655.272	*Others (below Rp 500 Million)*
Jumlah	**6,63%**	**40.842.429.708**	**6,30%**	**35.087.223.024**	***Total***
Piutang lain-lain (Catatan 7)					*Other receivables (Note 7)*
PT Royaltama Mulia Transportindo	0,19%	1.200.000.000	0,18%	975.000.000	*PT Royaltama Mulia Transportindo*
Lainnya (dibawah Rp 500 Juta)	0,10%	612.174.923	0,11%	591.174.923	*Others (below Rp 500 Million)*
Jumlah	**0,29%**	**1.812.174.923**	**0,29%**	**1.566.174.923**	***Total***

	% terhadap jumlah liabilitas *to total liabilities*	31 Maret/ *March 31,* 2026	% terhadap umlah liabilitas *to total liabilities*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas Jangka Pendek					***Current Liabilities***
Utang usaha (Catatan 11)					*Trade payables (Note 11)*
PT Rantaimulia Kencana	19,32%	88.381.380.081	13,98%	52.947.188.284	*PT Rantaimulia Kencana*
PT Royaltama Multi Komoditi Nusantara	4,04%	18.497.992.581	4,41%	16.703.307.607	*PT Royaltama Multi Komoditi Nusantara*
PT RMK Energy Tbk	0,82%	3.760.796.292	0,70%	2.640.077.127	*PT RMK Energy Tbk*
Jumlah	**24,18%**	**110.640.168.954**	**19,09%**	**72.290.573.018**	***Total***
Utang lain-lain (Catatan 12)					*Other payables (Note 12)*
PT Royaltama Mulia Kencana	1,97%	9.025.097.680	0,00%	-	*PT Royaltama Mulia Kencana*
PT Royaltama Multi Komoditi Nusantara	0,92%	4.200.000.000	1,11%	4.200.000.000	*PT Royaltama Multi Komoditi Nusantara*
PT Truba Bara Banyu Enim	1,61%	7.365.419.556	2,30%	8.696.643.495	*PT Truba Bara Banyu Enim*
Lainnya (di bawah Rp 500 Juta)	0,01%	51.000.000	0,01%	50.194.748	*Others (below Rp 500 Million)*
Jumlah	**4,51%**	**20.641.517.236**	**3,42%**	**12.946.838.243**	***Total***

	% terhadap jumlah pendapatan/ *to total revenue*	31 Maret/ *March 31,* 2026	% terhadap jumlah pendapatan/ *to total revenue*	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Pendapatan					***Revenue***
Pendapatan (Catatan 18)					*Revenue (Note 18)*
PT Royaltama Mulia Kencana	53,17%	37.224.978.927	17,81%	7.573.708.433	*PT Royaltama Mulia Kencana*
PT Royaltama Mulia Transportindo	16,54%	11.578.500.000	27,78%	11.815.112.904	*PT Royaltama Mulia Transportindo*
PT RMK Energy Tbk	9,46%	6.625.272.198	3,53%	1.500.000.000	*PT RMK Energy Tbk*
PT Artha Nusantara Pelabuhan	1,04%	725.802.500	0,00%	-	*PT Artha Nusantara Pelabuhan*
PT Truba Bara Banyu Enim	0,44%	309.092.500	26,08%	11.090.731.763	*PT Truba Bara Banyu Enim*
PT Beltindo Mulia Kencana	0,32%	222.132.400	0,00%	-	*PT Beltindo Mulia Kencana*
Jumlah	**80,96%**	**56.685.778.525**	**75,20%**	**31.979.553.100**	***Total***

Kompensasi yang dibayar atau terhitung pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

The compensation paid or payable to key management for employee services is showen bellow:

	2026	2025	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	1.213.459.252	1.163.497.495	*Salaries and other short-term employee benefits*

25. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Kategori dan kelas instrumen keuangan

25. *FINANCIAL INSTRUMENTS*

a. Categories and classes of financial instruments

	31 Maret/ *March 31,* 2026		
	Jumlah Tercatat/ *Carrying Amount*	Estimasi Nilai Wajar/ *Estimated Fair Value*	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Pada biaya perolehan diamortisasi			***At amortized cost***
Kas dan bank	5.702.636.205	5.702.636.205	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Pihak berelasi	40.842.429.708	40.842.429.708	*Related parties*
Pihak ketiga	32.750.665.941	32.750.665.941	*Third parties*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Pihak berelasi	1.812.174.923	1.812.174.923	*Related parties*
Pihak ketiga	246.208.193	246.208.193	*Third parties*
Jumlah	**81.354.114.970**	**81.354.114.970**	***Total***

	31 Maret/ *March 31,* 2026		
	Jumlah Tercatat/ *Carrying Amount*	**Estimasi Nilai Wajar/ *Estimated Fair Value***	
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Pada biaya perolehan diamortisasi			***At amortized cost:***
Utang usaha			*Trade payable*
Pihak berelasi	110.640.168.954	110.640.168.954	*Related parties*
Pihak ketiga	76.027.420.077	76.027.420.077	*Third parties*
Utang lain-lain			*Other payables*
Pihak berelasi	20.641.517.236	20.641.517.236	*Related parties*
Pihak ketiga	79.715.599	79.715.599	*Third parties*
Beban yang masih harus dibayar	14.748.043.160	14.748.043.160	*Accrued expenses*
Utang bank - jangka pendek	681.704.648	681.704.648	*Short-term bank loans*
Utang bank - jangka panjang	49.418.697.541	49.418.697.541	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	25.796.124.160	25.796.124.160	*Lease liabilities*
Jumlah	**298.033.391.375**	**298.033.391.375**	***Total***

	31 Desember/ *December 31,* 2025		
	Jumlah Tercatat/ *Carrying Amount*	**Estimasi Nilai Wajar/ *Estimated Fair Value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Pada biaya perolehan diamortisasi			***At amortized cost***
Kas dan bank	5.642.831.183	5.642.831.183	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Pihak berelasi	35.087.223.024	35.087.223.024	*Related parties*
Pihak ketiga	18.337.311.849	18.337.311.849	*Third parties*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Pihak berelasi	1.566.174.923	1.566.174.923	*Related parties*
Pihak ketiga	17.237.499	17.237.499	*Third parties*
Jumlah	**60.650.778.478**	**60.650.778.478**	***Total***

	31 Desember/ *December 31, 2025*		
	Jumlah Tercatat/ *Carrying Amount*	**Estimasi Nilai Wajar/ *Estimated Fair Value***	
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Pada biaya perolehan diamortisasi			***At amortized cost:***
Utang usaha			*Trade payable*
Pihak berelasi	72.290.573.018	72.290.573.018	*Related parties*
Pihak ketiga	82.814.351.027	82.814.351.027	*Third parties*
Utang lain-lain			*Other payables*
Pihak berelasi	12.946.838.243	12.946.838.243	*Related parties*
Pihak ketiga	70.391.028	70.391.028	*Third parties*
Beban yang masih harus dibayar	28.898.310.315	28.898.310.315	*Accrued expenses*
Utang bank - jangka pendek	898.391.705	898.391.705	*Short-term bank loans*
Utang bank - jangka panjang	58.484.674.866	58.484.674.866	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	36.111.863.283	36.111.863.283	*Lease liabilities*
Jumlah	**292.515.393.485**	**292.515.393.485**	***Total***

b. Pengukuran nilai wajar

Manajemen berpendapat bahwa jumlah tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan, kecuali liabilitas sewa dan utang bank jangka panjang yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut jatuh temponya relatif singkat.

Manajemen juga menentukan bahwa nilai tercatat liabilitas sewa dan utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena dampak diskonto tidak material atau memiliki tingkat suku bunga pasar.

b. Fair value measurement

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities, except for lease liabilities and long-term bank loans recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values due to the relatively short-term maturities of these financial instruments.

Management also determines that the carrying amounts of lease liabilities and long-term bank loans approximate their fair values as the impact of discounting is not material or they carry a market rate of interest.

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai mata uang asing), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Perusahaan. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Dewan Direksi. Dewan Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, risiko hukum, risiko operasional dan risiko modal manajemen.

Perusahaan menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, dan risiko nilai tukar, dan analisis umur piutang untuk risiko kredit, dan analisa jatuh tempo untuk risiko likuiditas.

a. Risiko kredit

Tinjauan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Perusahaan terdiri dari kategori berikut:

26. FINANCIAL AND CAPITAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Financial Risk Management

In its daily business activities, the Company is exposed to risks. The main risks faced by the Company arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign currency risk) and liquidity risk. The core function of the Company's risk management is to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and the Company's risk appetite. The Company regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practices.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as credit risk, liquidity risk, interst rate risk, legal risk, operational risk and capital risk management.

The Company uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate, and foreign exchange risks, and aging analysis for credit risk, and maturity analysis for liquidity risk.

a. Credit risk

Overview of the Company's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impariment losses, represents the Company's exposure to credit risk.

The Company's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ *Category*	**Deskripsi/ *Description***	**Dasar pengakuan ECL/ *Basis for recognizing ECL***
Lancar/ *Performing*	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ *The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.*	ECL 12 bulan/ *12-month ECL*
Dicadangkan/ *Doubtful*	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ *Amount is > 30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.*	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL - not credit-impaired*

Kategori/ ***Category***	**Deskripsi/** ***Description***	**Dasar pengakuan ECL/** ***Basis for recognizing ECL***
Gagal bayar/ *In default*	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ *Amount is > 90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.*	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ *Lifetime ECL - credit-impaired*
Penghapusan/ *Write-off*	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ *There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.*	Saldo dihapuskan/ *Amount is written off*

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Company's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat kredit internal/ ***Internal credit rating***	**ECL 12 bulan atau sepanjang umur/** ***12-month or lifetime ECL***	**Jumlah tercatat bruto/** ***Gross carrying amount***	**Cadangan kerugian/** ***Loss allowance***	**Jumlah tercatat bersih/** ***Net carrying amount***	
31 Maret 2026						***March 31, 2026***
Kas dan bank (Catatan 5)	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan/ *12-month ECL*	5.702.636.205	-	5.702.636.205	*Cash on hand and in banks (Note 5)*
Piutang usaha (Catatan 6)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ *Lifetime ECL (simplified approach)*	73.593.095.649	-	73.593.095.649	*Trade receivables (Note 6)*
Piutang lain-lain (Catatan 7)	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan/ *12-month ECL*	2.058.383.116	-	2.058.383.116	*Other receivables (Note 7)*
Jumlah			**81.354.114.970**	**-**	**81.354.114.970**	***Total***

	Peringkat kredit internal/ ***Internal credit rating***	**ECL 12 bulan atau sepanjang umur/** ***12-month or lifetime ECL***	**Jumlah tercatat bruto/** ***Gross carrying amount***	**Cadangan kerugian/** ***Loss allowance***	**Jumlah tercatat bersih/** ***Net carrying amount***	
31 Desember 2025						***December 31, 2025***
Kas dan bank (Catatan 5)	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan/ *12-month ECL*	5.642.831.183	-	5.642.831.183	*Cash on hand and in banks (Note 5)*
Piutang usaha (Catatan 6)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ *Lifetime ECL (simplified approach)*	53.424.534.873	-	53.424.534.873	*Trade receivables (Note 6)*
Piutang lain-lain (Catatan 7)	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan/ *12-month ECL*	1.583.412.422	-	1.583.412.422	*Other receivables (Note 7)*
Jumlah			**60.650.778.478**	**-**	**60.650.778.478**	***Total***

(i) Untuk piutang usaha, Perusahaan telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 109 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Perusahaan menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi.

Manajemen risiko kredit

Perusahaan telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Perusahaan hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan tidak memiliki kerugian kredit yang material.

Pada tahun 2026 dan 2025, pendapatan dan piutang usahanya sebagian besar dilakukan kepada pihak berelasi sehingga konsentrasi risiko kredit juga berada pada pihak berelasi. Manajemen menentukan bahwa piutang usaha dari pihak berelasi memiliki potensi risiko kredit yang tidak material karena tidak terdapat pengalaman gagal bayar di masa lalu maupun ekspektasi gagal bayar di masa depan.

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Direksi Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan tidak terpengaruh oleh risiko pasar (tingkat suku bunga dan nilai mata uang asing) karena instrumen tersebut terdapat bunga bawaan dengan suku bunga tetap dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan tidak ada transaksi dalam mata uang asing.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

(i) For trade accounts receivable, the Company has applied the simplified approach in PSAK 109 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Company determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix.

Credit risk management

The Company has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Company only grants credit to creditworthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

In 2026 and 2025, most of the revenue and trade accounts receivables were conducted with the Company's related parties, thereby concentrating the credit risk on related parties. Management determines that trade receivables from related parties have immaterial potential credit risk because there is no experience of default in the past or expectation of default in the future.

b. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company believes that it is not exposed to market risk (interest rates and foreign currency risk) since its interest-bearing instruments carry fixed interest rates, measured at amortized cost and there are no transactions in foreign currencies.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash inflows and cash outflows to ensure the availability of funds to settle the matured obligations. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

	2026						
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate (%)*	**< 1 tahun/ *< 1 year***	**2- 5 tahun/ *2 - 5 years***	**> 5 tahun/ *> 5 years***	**Jumlah/ *Total***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	
Tanpa bunga:							*Non-interest bearing:*
Utang usaha							*Trade payables*
Pihak berelasi	-	110.640.168.954	-	-	110.640.168.954	110.640.168.954	*Related parties*
Pihak ketiga	-	76.027.420.077	-	-	76.027.420.077	76.027.420.077	*Third parties*
Utang lain-lain							*Other payables*
Pihak berelasi	-	20.641.517.236	-	-	20.641.517.236	20.641.517.236	*Related parties*
Pihak ketiga	-	79.715.599	-	-	79.715.599	79.715.599	*Third parties*
Biaya masih harus dibayar	-	14.748.043.160	-	-	14.748.043.160	14.748.043.160	*Accrued expenses*
Instrumen tingkat bunga tetap:							*Fixed interest rate instruments:*
Liabilitas sewa	8,00% - 10,3%	22.538.554.746	4.640.164.000	-	27.178.718.746	25.796.124.160	*Lease liabilities*
Utang bank							*Bank loans*
Jangka pendek	8,00% - 9,50%	681.704.648	-	-	681.704.648	681.704.648	*Short-term*
Jangka panjang	8,00%	28.941.276.006	25.615.908.033	-	54.557.184.039	49.418.697.541	*Long-term*
Jumlah		**274.298.400.426**	**30.256.072.033**	**-**	**304.554.472.459**	**298.033.391.375**	***Total***

	2025						
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate (%)*	**< 1 tahun/ *< 1 year***	**2- 5 tahun/ *2 - 5 years***	**> 5 tahun/ *> 5 years***	**Jumlah/ *Total***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	
Tanpa bunga:							*Non-interest bearing:*
Utang usaha							*Trade payables*
Pihak berelasi	-	72.290.573.018	-	-	72.290.573.018	72.290.573.018	*Related parties*
Pihak ketiga	-	82.814.351.027	-	-	82.814.351.027	82.814.351.027	*Third parties*
Utang lain-lain							*Other payables*
Pihak berelasi	-	12.946.838.243	-	-	12.946.838.243	12.946.838.243	*Related parties*
Pihak ketiga	-	70.391.028	-	-	70.391.028	70.391.028	*Third parties*
Biaya masih harus dibayar	-	28.898.310.315	-	-	28.898.310.315	28.898.310.315	*Accrued expenses*
Instrumen tingkat bunga tetap:							*Fixed interest rate instruments:*
Liabilitas sewa	8,00% - 10,3%	31.291.449.909	6.913.942.052	-	38.205.391.961	36.111.863.283	*Lease liabilities*
Utang bank							*Bank loans*
Jangka pendek	8,00% - 9,50%	898.391.705	-	-	898.391.705	898.391.705	*Short-term*
Jangka panjang	8,00%	33.826.036.125	31.013.200.815	-	64.839.236.940	58.484.674.866	*Long-term*
Jumlah		**263.036.341.370**	**37.927.142.867**	**-**	**300.963.484.237**	**292.515.393.485**	***Total***

Manajemen permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Manajemen Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan rasio *gearing*. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang neto dengan jumlah modal. Utang neto dihitung dari jumlah pinjaman (termasuk pinjaman "jangka pendek dan jangka panjang" yang disajikan pada laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung dari "ekuitas" seperti yang ada pada laporan posisi keuangan ditambah utang neto.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current borrowings" as shown in the statement of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is calculated as "equity" as shown in the statement of financial position plus net debt.

Rasio *gearing* pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as at March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Pinjaman	75.896.526.349	95.494.929.854	*Debt*
Dikurangi: kas dan bank	(5.702.636.205)	(5.642.831.183)	*Less: cash on hand and in banks*
Pinjaman neto	70.193.890.144	89.852.098.671	*Net debt*
Ekuitas	158.745.117.102	178.189.990.484	*Equity*
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	**44%**	**50%**	***Net debt to equity ratio***

27. SEGMEN OPERASI

Perusahaan telah menggolongkan segmen dalam laporan berikut ini, yang didasarkan pada informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional utama:

a. Pertambangan
b. Sewa
c. Konstruksi

Segmen pertambangan meliputi jasa pertambangan secara menyeluruh mulai dari pengupasan lapisan penutup tanah, pengangkutan, penggalian, jasa penambangan dan kerja sama pertambangan. Segmen ini juga termasuk pendapatan konstruksi yang terkait dengan pertambangan, bersifat insidental dan tidak rutin, serta tidak dianggap sebagai pendapatan segmen utama.

27. OPERATING SEGMENTS

The Company has identified the following reportable segments, which is based on information reported to the chief operating decision maker:

a. Mining
b. Rental
c. Construction

The mining segment covers comprehensive mining services including overburden stripping, hauling, mine services and mine partnering. This also includes construction revenue related to mining, which is incidental, non-routine and is not considered as a main segment revenue.

Segmen sewa meliputi jasa penyewaan alat berat.

The rental segment covers heavy equipment rental services.

Segmen konstruksi meliputi pembangunan jalan dan jembatan.

The construction segment includes the construction of roads and bridges.

Perusahaan hanya mempunyai satu pelaporan segmen geografis, yang merupakan bisnis di Indonesia.

The Company has only one reportable geographical segment, which is the business in Indonesia.

	31 Maret/*March 31*, 2026				
	Pertambangan/ *Mining*	Jasa Sewa/ *Rental*	Jasa Konstruksi/ *Construction*	Jumlah/ *Total*	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN					***STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME CONSOLIDATED***
Pendapatan segmen	17.816.891.428	28.817.184.804	23.380.576.138	70.014.652.370	*Segment revenues*
Beban pokok pendapatan	(30.190.546.190)	(48.830.434.447)	(4.470.363.952)	(83.491.344.589)	*Cost of revenues*
Rugi kotor	(12.373.654.762)	(20.013.249.643)	18.910.212.186	(13.476.692.219)	*Gross loss*
Beban umum dan administrasi	(1.295.225.936)	(3.127.244.623)	(5.321.615.940)	(9.744.086.499)	*General and administrative expenses*
Beban keuangan	(567.565.566)	(1.370.352.705)	-	(1.937.918.271)	*Finance costs*
Beban lain-lain - bersih	(428.577.092)	(1.034.773.448)	(1.575.306)	(1.464.925.846)	*Other expenses - net*
Rugi sebelum pajak penghasilan	(14.665.023.356)	(25.545.620.419)	13.587.020.940	(26.623.622.835)	*Loss before income tax*
Manfaat pajak penghasilan - bersih	-	-	-	7.178.749.453	*Income tax benefit - net*
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(19.444.873.382)	*Loss for the year*
LAPORAN POSISI KEUANGAN					***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
Aset					*Assets*
Aset segmen	-	-	-	616.285.164.029	*Segment assets*
Liabilitas					*Liabilities*
Liabilitas segmen	-	-	-	457.540.046.927	*Segment liabilities*
INFORMASI LAINNYA					***OTHER INFORMATION***
Penambahan aset tetap	-	-	-	47.357.610.670	*Addition of property and equipment*
Beban penyusutan	-	-	-	17.255.867.767	*Depreciation expense*

	31 Maret/*March 31, 2025*				
	Pertambangan/ *Mining*	Jasa Sewa/ *Rental*	Jasa Konstruksi/ *Construction*	Jumlah/ *Total*	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					***STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pendapatan segmen	25.240.814.940	17.287.941.587	-	42.528.756.527	*Segment revenues*
Beban pokok pendapatan	(41.656.527.218)	(28.531.392.941)	-	(70.187.920.159)	*Cost of revenues*
Laba kotor	(16.415.712.278)	(11.243.451.354)	-	(27.659.163.632)	*Gross profit*
Beban umum dan administrasi	(3.065.271.988)	(2.099.466.408)	-	(5.164.738.396)	*General and administrative expenses*
Beban keuangan	(2.362.810.993)	(1.618.336.750)	-	(3.981.147.743)	*Finance costs*
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	(170.860.805)	(117.026.001)	-	(287.886.806)	*Other income (expenses) - net*
Rugi sebelum pajak penghasilan	(22.014.656.064)	(15.078.280.513)	-	(37.092.936.577)	*Loss before income tax*
Manfaat pajak penghasilan	-	-	-	8.044.165.058	*Income tax benefit*
Rugi bersih tahun berjalan				(29.048.771.519)	*Loss for the year*
LAPORAN POSISI KEUANGAN					***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
Aset					*Assets*
Aset segmen	-	-	-	616.835.579.039	*Segment assets*
Liabilitas					*Liabilities*
Liabilitas segmen	-	-	-	418.296.174.440	*Segment liabilities*
INFORMASI LAINNYA					***OTHER INFORMATION***
Penambahan aset tetap	-	-	-	36.603.028.590	*Addition of property and equipment*
Beban penyusutan	-	-	-	12.319.249.354	*Depreciation expense*

28. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

28. *SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS*

a. Aktivitas investasi non-kas yang signifikan

a. Significant non-cash investing activities

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Akuisisi aset hak-guna melalui liabilitas sewa	-	10.377.443.995	*Acquisition of right-of-use assets through lease liabilities*
Peningkatan aset tetap melalui realisasi uang muka pembelian aset tetap	2.128.274.171	21.653.674.582	*Increase in property and equipment through realization of advances for purchase of property and equipment*
Peningkatan aset tetap melalui utang usaha	41.742.115.292	37.424.677.635	*Increase in property and equipment through trade payable*

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ *January 1,* 2026	Arus kas pendanaan/ *Financing cash flows*	Perubahan transaksi non kas/ *Non-cash changes*	31 Maret/ *March 31,* 2026	
Pinjaman bank jangka panjang	58.484.674.866	(9.065.977.325)	-	49.418.697.541	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	36.111.863.283	(10.315.739.123)	-	25.796.124.160	*Lease liabilities*
Jumlah	**94.596.538.149**	**(19.381.716.448)**	**-**	**75.214.821.701**	***Total***

	1 Januari/ *January 1,* 2025	Arus kas pendanaan/ *Financing cash flows*	Perubahan transaksi non kas/ *Non-cash changes*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pinjaman bank jangka panjang	121.079.505.051	(62.594.830.185)	-	58.484.674.866	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	70.484.416.194	(44.749.996.906)	10.377.443.995	36.111.863.283	*Lease liabilities*
Jumlah	**191.563.921.245**	**(107.344.827.091)**	**10.377.443.995**	**94.596.538.149**	***Total***

29. PERJANJIAN DAN KONTIJENSI

a. Pada tanggal 6 Agustus 2021, Perusahaan dan PT Truba Bara Banyu Enim menandatangani perjanjian payung dengan pokok perjanjian kedua perusahaan sepakat untuk melakukan kerjasama jasa pertambangan dan sewa alat berat untuk melakukan pengupasan lapisan penutup dan sewa alat berat untuk kegiatan *coal getting.* PT Truba Bara Banyu Enim akan membayar jasa pertambangan pengupasan lapisan penutup *(Overburden/OB)* dan sewa alat berat untuk keperluan *coal getting* sebesar tarif tertentu yang disepakati per ton produksi kepada Perusahaan. Jangka waktu perjanjian ini adalah 5 (lima) tahun.

Perjanjian ini telah diamandemen beberapa kali, amandemen terakhir sehubungan dengan penambahan klausul standby claim.

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. On August 6, 2021, the Company and PT Truba Bara Banyu Enim signed an umbrella agreement wherein the two companies agreed to collaborate on mining services and heavy equipment rental to carry out overburden stripping and rental of heavy equipment for coal getting activities. PT Truba Bara Banyu Enim will pay mining services for overburden (OB) removal and heavy equipment rental for coal getting purposes based on agreed price for every ton produced to the Company. The term of this agreement is 5 (five) years.

This agreement has been amended several times, most recently related to the addition of standby claim provisions.

b. Pada tanggal 10 Maret 2022, Perusahaan dan PT Royaltama Mulia Kencana menandatangani perjanjian dengan pokok perjanjian Perusahaan menyewakan alat berat kepada PT Royaltama Mulia Kencana yang akan digunakan dalam kegiatan operasional *hauling* dan *loading* batu bara di area kerja. Perusahaan menjamin bahwa alat berat yang disewakan tidak berada dalam sitaan. PT Royaltama Mulia Kencana akan membayar sewa alat untuk *excavator* dan *crushing excavator* sebesar tarif tertentu yang disepakati per ton produksi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 5 (lima) tahun.

Perjanjian di amandemen pada tanggal 1 April 2022 menambahkan faktor indeks *Rise and Fall* terhadap harga jasa bahan bakar minyak.

b. On March 10, 2022, the Company and PT Royaltama Mulia Kencana signed an agreement wherein the Company leases heavy equipment to PT Royaltama Mulia Kencana to be used in coal hauling and loading operations in the work area. The Company guarantees that the heavy equipment for rent is not in confiscation. PT Royaltama Mulia Kencana will pay equipment rental of excavators and crushing excavators based on agreed price for every ton produced. The term of this agreement is 5 (five) years.

The agreement was amended on April 1, 2022 to include the Rise and Fall index factor to the price of fuel oil services.

c. Pada tanggal 10 November 2025, Perusahaan dan ROKT menandatangani perjanjian dengan pokok perjanjian ROKT melakukan pekerjaan konstruksi dalam rangka pembangunan fasilitas penunjang kegiatan operasional Perusahaan. Perusahaan akan membayar biaya jasa atas pekerjaan konstruksi sebesar tarif tertentu yang disepakati dalam perjanjian. Jangka waktu perjanjian ini adalah 1 (satu) tahun.

c. On November 10, 2025, the Company and ROKT entered into an agreement wherein ROKT will perform construction work related to the development of supporting facilities for the Company's operational activities. The Company will pay service fees for the construction work at certain rates as agreed in the agreement. The term of this agreement is 1 (one) year.

d. Pada tanggal 10 November 2025, Grup dan PT Royaltama Mulia Kencana menandatangani perjanjian dengan pokok perjanjian Grup melakukan pekerjaan konstruksi dalam rangka pembangunan fasilitas penunjang kegiatan operasional PT Royaltama Mulia Kencana. PT Royaltama Mulia Kencana akan membayar biaya jasa atas pekerjaan konstruksi sebesar tarif tertentu yang disepakati dalam perjanjian. Jangka waktu perjanjian ini adalah 1 (satu) tahun.

d. On November 10, 2025, the Group and PT Royaltama Mulia Kencana entered into an agreement wherein the Group will perform construction work related to the development of supporting facilities for PT Royaltama Mulia Kencana's operational activities. PT Royaltama Mulia Kencana will pay service fees for the construction work at certain rates as agreed in the agreement. The term of this agreement is 1 (one) year.

e. Pada tanggal 10 November 2025, Grup dan PT RMK Energy Tbk menandatangani perjanjian dengan pokok perjanjian Grup melakukan pekerjaan konstruksi dalam rangka pembangunan fasilitas penunjang kegiatan operasional PT RMK Energy Tbk. PT RMK Energy Tbk akan membayar biaya jasa atas pekerjaan konstruksi sebesar tarif tertentu yang disepakati dalam perjanjian. Jangka waktu perjanjian ini adalah 1 (satu) tahun.

e. On November 10, 2025, the Group and PT RMK Energy Tbk entered into an agreement wherein the Group will perform construction work related to the development of supporting facilities for PT RMK Energy Tbk's operational activities. PT RMK Energy Tbk will pay service fees for the construction work at certain rates as agreed in the agreement. The term of this agreement is 1 (one) year.

f. Sampai dengan tanggal persetujuan penerbitan laporan keuangan konsolidasian (Catatan 1e), tidak ada sengketa yang berhubungan dengan transaksi usaha, perjanjian pinjaman dan lainnya.

f. As of the date of approval for the issuance of the consolidated financial statements (Note 1e), there were no disputes related to business transactions, loan agreements and others.

g. Tidak ada tuntutan atau tuduhan yang timbul karena pelanggaran hukum dan undang-undang yang menimbulkan pengaruh yang cukup besar terhadap posisi keuangan maupun hasil usaha perusahaan selama periode laporan keuangan konsolidasian sampai dengan tanggal persetujuan penerbitan laporan keuangan konsolidasian (Catatan 1e).

g. There were no claims or accusations arising from violations of laws and regulations which had a significant impact on the company's financial position or results of operations during the period of the consolidated financial statements up to the date of the approval for the issuance of the consolidated financial statements (Note 1e).

30. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 73 tanggal 8 April 2026, pemegang saham Perseroan menyetujui Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 512.000.000 (lima ratus dua belas juta) saham baru dengan nilai nominal Rp100 per saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 74 tanggal 8 April 2026, para pemegang saham menyetujui penetapan susunan dewan direksi dan dewan komisaris Perseroan sebagai berikut:

30. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Based on the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company No. 73 dated April 8, 2026, the shareholders of the Company approved the Increase in Capital by granting Pre-emptive Rights through the issuance of up to 512,000,000 (five hundred twelve million) new shares with a nominal value of Rp100 per share.

Based on the Deed of Statement of Meeting Resolutions of the Company No. 74 dated April 8, 2026, the shareholders approved the determination of the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners as follows:

Dewan Komisaris				***Board of Commisioners***
Komisaris Utama	:	Vincent Saputra	:	*President Commissioner*
Komisaris Independen	:	Rokhmad Sunanto	:	*Independent Commisioner*
Dewan Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	William Saputra	:	*President Director*
Direktur	:	Daniel Yosa	:	*Director*
Direktur	:	Elbert	:	*Director*

31. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 86 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 April 2026.

31. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 86 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue at April 29, 2026.